



**BUPATI SOLOK SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN
NOMOR: 530. 49 - 2020**

T E N T A N G

**PENUNJUKAN TENAGA AHLI PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN
INDUSTRI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

BUPATI SOLOK SELATAN,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk lebih terarahnya Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan, perlu ditunjuk tenaga ahli perancang yang cakap dan mampu untuk melaksanakannya ;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati Solok Selatan tentang Penunjukan Tenaga Ahli Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan;

- Mengingat** :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Barat;
 3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679));

5. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 365, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5805);
7. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota;
8. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 8);
9. Peraturan Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2038;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

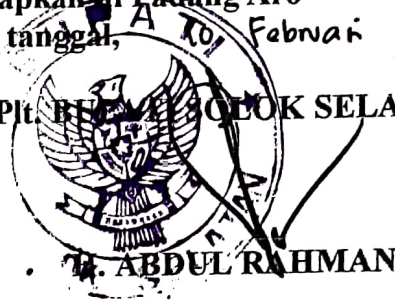
- KESATU** : Menunjuk Tenaga Ahli Perancang Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan dengan Susunan Keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini;
- KEDUA** : Tenaga Ahli sebagaimana yang dimaksud pada Diktum kesatu mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. membuat, merumuskan dan menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan dan
 - b. Mempersentasikan draft awal pada kegiatan diskusi publik;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Solok Selatan Tahun Anggaran 2020 DPA Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kegiatan Penyusunan Kebijakan

Industri Terkait dan Industri Penunjang Industri Kecil Menengah;

KEEMPAT : Keputusan Bupati mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang Aro
pada tanggal, 10 Februari 2020

Pt. H. ABDUL RAHMAN



LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN

NOMOR : 530. 49

- 2020

TANGGAL : 10 Februari 2020

TENTANG : PENUNJUKAN TENAGA AHLI

**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	INSTANSI
1	Sherly Kurnia Fitri, SH.MH	Tenaga Ahli	Kemenkum dan HAM
2	Iga Oktarina, SH, MH	Tenaga Ahli	Kemenkum dan HAM
3	Prima Fithri, ST, MT	Tenaga Ahli	Fakultas Teknik UNAND
4	Yeni Siswita, ST, M.Si	Tenaga Ahli	Dinas Perindag Provinsi Sumatera Barat
5	Tri Susanti, ST, MT	Penyedia Data	Dinas Perindagkop & UKM Kab. Solok Selatan
6	Fioranita Yolanda, ST	Penyedia Data	Dinas Perindagkop & UKM Kab. Solok Selatan

BUPATI SOLOK SELATAN,

ABDELRAHMAN



DOKUMEN RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2020-2040



DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum	16
1.3 Sistematika Penulisan	18
BAB II GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI	
2.1 Kondisi Daerah.....	23
2.1.1 Geografi	23
2.1.2 Demografi.....	26
2.1.3 Infrastruktur	28
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi	29
2.1.5 Kontribusi Sektor Industri	33
2.1.6 Pendapatan Perkapita	35
2.2 Sumber Daya Industri	36
2.2.1 Sumber Daya Manusia.....	36
2.2.2 Sumber Daya Alam	39
2.2.3 Lembaga Diklat dan Litbang	51
2.2.4 Pembiayaan Industri	52
2.2.5 Pembiayaan Industri	48
2.3 Sarana dan Prasarana.....	53
2.3.1 Pengelolaan Air Limbah.....	53
2.3.2 Pengelolaan Persampahan	53
2.3.3 Lahan Industri.....	56
2.3.4 Energi Kelistrikan dan Telekomunikasi	56
2.4 Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah	60
2.4.1 Potensi Industri Kecil dan Menengah (IKM)	60
2.4.2 Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM).....	61
2.4.3 Unit Pelayanan Teknis (UPT).....	62

2.4.4	Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL)	62
2.4.5	Konsultan IKM	63
2.4.6	Pusat-pusat Promosi Pengembangan IKM	63
BAB III	VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH	
3.1	Visi dan Misi Pembangunan Daerah.....	64
3.2	Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan	72
3.3	Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan	73
BAB IV	STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI	
4.1	Strategi Pembangunan Industri Kabupaten	79
4.1.1.	Modal Dasar	80
4.1.2.	Strategi Pembangunan Industri	81
4.2	Program Pembangunan Industri Kabupaten	83
4.2.1	Penetapan, Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan	83
4.2.2	Pengembangan Perwilayahan Industri.....	100
4.2.3	Pembangunan Perwilayahan Industri	84
4.2.4	Pembangunan Sumber daya Industri	91
4.2.5	Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	96
4.2.6	Pemberdayaan Industri	106
BAB V	PENUTUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kecamatan di Solok Selatan Tahun 2018	26
Tabel 2.2	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2018	27
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018.....	27
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	28
Tabel 2.5	Panjang Jalan dan Jenis Permukaan Jalan Menurut Kecamatan Solok Selatan Tahun 2018	29
Tabel 2.6	PDRB Solok Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan TH 2014-2018.....	30
Tabel 2.7	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Solok Selatan Menurut Langan Usaha TH 2014-2018	30
Tabel 2.8	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kab. Solok Selatan (Juta Rupiah) Tahun 2014-2018	31
Tabel 2.9	Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Menurut Penggunaan di Kab. Solok Selatan Tahun 2014-2018.....	32
Tabel 2.10	Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kab. Solok Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014-2018 (%)	33
Tabel 2.11	Perkembangan Pendapatan Perkapita Kab. Solok Selatan Tahun 2014-2018	36
Tabel 2.12	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kab. Solok Selatan Tahun 2014-2018	37
Tabel 2.13	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018.....	38
Tabel 2.14	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Kab. Solok	

Selatan Tahun 2018.....	38
Tabel 2.15 Banyaknya Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018	39
Tabel 2.16 Banyaknya Pohon dan Buah-buahan Menurut Jenis Komoditi di Kab. Solok Selatan TH 2018.....	40
Tabel 2.17 Nilai LQ Buah-Buahan Menurut Jenis Komoditi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018	40
Tabel 2.18 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Jeruk di Kab. Solok Selatan Tahun 2016-2018	41
Tabel 2.19 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Pisang Roti di Kab. Solok Selatan Tahun 2016-2018	42
Tabel 2.20 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Manggis di Kab. Solok Selatan Tahun 2016-2018	42
Tabel 2.21 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018.....	43
Tabel 2.22 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Jahe di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018	43
Tabel 2.23 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Serei Wangi di Kab. Solok Selatan TH 2016-2018	44
Tabel 2.24 Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan dan Jenis Komoditi di Kab. Solok Selatan 2018.....	44
Tabel 2.25 Nilai LQ Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Komoditi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018.....	45
Tabel 2.26 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika di Kab. Solok Selatan Tahun 2016-2018	46
Tabel 2.27 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kopi Robusta di Kab. Solok Selatan.....	46
Tabel 2.28 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Coklat di Kab. Solok Selatan Tahun 2016-2018	47
Tabel 2.29 Luas dan Produksi Ikan Menurut Jenis Usaha Perikanan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018	47

Tabel 2.30 Luas Areal Penangkapan Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018.....	48
Tabel 2.31 Jumlah Populasi Ternak yang dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu di Kab. Solok Selatan Tahun 2016-2017	48
Tabel 2.32 Jumlah Populasi Ternak yang dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu di Kab. Solok Selatan Tahun 2017	49
Tabel 2.33 Jumlah Populasi Ternak yang dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu Sapi di Kab. Solok Selatan Tahun 2018	49
Tabel 2.34 Jumlah Populasi Ternak yang dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu Sapi di Kab. Solok Selatan Tahun 2019	49
Tabel 2.35 Populasi Ternak Unggas Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018.....	50
Tabel 2.36 Jumlah Produksi Telur Unggas Menurut Jenisnya (Kg) Tahun 2016-2018 di Kab. Solok Selatan.....	50
Tabel 2.37 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya Tahun 2018.....	51
Tabel 2.38 Perkembangan Indikator Urusan Penanaman Modal di Kab. Solok Selatan Tahun 2016-2019	52
Tabel 2.39 Jenis Sumber Sampah di Kab. Solok Selatan.....	54
Tabel 2.40 Perhitungan Timbunan Sampah Rumah Tangga di Kab. Solok Selatan.....	54
Tabel 2.41 Timbulan Sampah Perkecamatan di Kabupaten Solok Selatan	55
Tabel 2.42 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Pada PLN Ranting Solok Tahun 2013-2018.....	56
Tabel 2.43 Banyaknya Pelanggan Listrik Menurut Jenis Langganan Pada PLN Ranting Solok di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2018	57
Tabel 2.44 Distribusi Pelanggan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018	57
Tabel 2.45 Sebaran Pasar di Kabupaten Solok Selatan Per Kecamatan	

Berdasarkan Lokasi, Luas Bangunan dan Jumlah Bangunan Tahun 2018	58
Tabel 2.46 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi Solok Selatan Tahun 2014-2018	59
Tabel 2.47 Rekap Potensi Industri Kecil dan Menengah di Kab. Solok Selatan Sampai Tahun 2019.....	60
Tabel 2.48 Nama Sentra dan Lokasi Sentra Industri di Kab. Solok Selatan.....	62
Tabel 2.49 Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) Kab. Solok Selatan Tahun 2014-2019	62
Tabel 3.1 Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040	73
Tabel 4.1 Jenis-jenis Industri Unggulan.....	85
Tabel 4.2 Sasaran-sasaran Pembangunan Industri Unggulan	86
Tabel 4.3 Penahapan Pembangunan Industri Unggulan Kab. Solok Selatan Tahun 2020-2040.....	91
Tabel 4.4 Perwilayahan Industri berdasarkan Jenis Industri yang dikembangkan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040.....	101
Tabel 4.5 Program dan Kegiatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Industri Kab. Solok Selatan Tahun 2020-2040	106
Tabel 4.6 Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun 2020-2040.....	107
Tabel 4.7 Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan Industri di Kab. Solok Selatan Tahun 2020-2040.....	110
Tabel 4.8 Program Pemberdayaan IKM di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Administrasi Kabupaten Solok Selatan.....	24
Gambar 2.2	Perkembangan IPM Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2018	37
Gambar 4.1	Bangun Industri Kabupaten Solok Selatan	85
Gambar 4.2	Lokasi Kawasan Sentra Industri di Wilayah Kabupaten Solok Selatan	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan serangkaian usaha pembangunan berkelanjutan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Hal itu sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Selain itu juga untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam pelaksanaan pembangunan ini akan melibatkan berbagai aspek kehidupan bangsa seperti aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan secara terencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu, pembangunan nasional perlu didukung oleh seluruh aspek kehidupan bangsa untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, berkeadilan, demokratis, berdaya saing, maju, dan sejahtera. Untuk mencapai hal tersebut tentu perlu didukung oleh masyarakat Indonesia yang mandiri, sehat, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan

lingkungan, disiplin dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kekayaan alam dan sumber daya manusia yang dimiliki ini tersebar di seluruh pulau di Indonesia. Kekayaan ini perlu dijaga agar terjadi keserasian dan keharmonisan diantara kedua sumber daya tersebut. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar baik terhadap struktur ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sektor yang berperan penting serta memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional adalah sektor industri. Hal ini dikarenakan bahwa sektor industri dapat menyerap tenaga kerja serta menciptakan nilai tambah pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Kemajuan ekonomi suatu bangsa dapat dicermati dari seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonominya. Industri dan pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang, karena industri identik dengan nilai tambah, transfer teknologi, dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi.

Peran strategis sektor industri sebagai mesin pembangunan ekonomi dikarenakan sektor industri akan membawa dampak turunan yakni meningkatnya nilai kapitalisasi modal, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Industrialisasi diyakini dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran

yang besar terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan dan proses pembangunan yang tidak merata antara kota dan desa. Oleh karena itu, sektor industri perlu diarahkan agar memiliki daya saing yang tinggi karena kuatnya struktur, tingginya peningkatan nilai tambah dan produktivitas disepanjang rantai nilai produksi, dan dukungan dari seluruh sumber daya produktif.

Pembangunan yang dilakukan negara Indonesia terutama dibidang industri tidak hanya berskala nasional, tetapi juga dilakukan dalam bentuk pembangunan daerah. Pembangunan yang dilakukan dalam bidang industri ini juga harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula.

Kewenangan pemerintah daerah dalam pembangunan sektor industri telah memiliki landasan hukum yang kuat mulai dari keluarnya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang memberikan ketegasan bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota secara bersama-sama atau sesuai dengan kewenangan masing-masing menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perindustrian. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga telah secara tegas memberikan kewenangan pada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan pilihan yang salah satunya adalah perindustrian. Didalam Lampiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah tersebut dinyatakan bahwa salah satu kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam

bidang perindustrian adalah penetapan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.

Pada tataran Peraturan Pelaksanaannya, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 lahir sebagai peraturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Pada Pasal 4 Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa RIPIN 2015-2035 dan KIN dijadikan acuan bagi Bupati/Walikota dalam penyusunan rencana pembangunan industri kabupaten/kota. Tindak lanjut dari peraturan perundang-undangan tersebut telah dikeluarkan juga Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Dimana dalam Peraturan Menteri tersebut secara tegas disebutkan bahwa Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota dituangkan dalam Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Beberapa peraturan perundang-undangan diatas secara tegas telah memberikan kewenangan serta menjadi pedoman dan acuan bagi pemerintah daerah kabupaten/kota dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.

Untuk mengembangkan industri yang ada, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perindustrian, saat ini pemerintah telah melakukan rencana pembangunan industri, yang dikenal dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional yang selanjutnya disingkat RIPIN melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana

Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035. RIPIN digunakan bagi pemerintah daerah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi yang selanjutnya disingkat RPIP dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota yang selanjutnya disingkat RPIK. Adanya keterkaitan antara rencana pembangunan industri ditingkat nasional dan provinsi secara tidak langsung juga menegaskan bahwa pembangunan industri diringkat Kabupaten/Kota juga harus sesuai dan berpedoman pada rencana pembangunan industri nasional dan provinsi tersebut. Dengan demikian, Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan memperhatikan: a) Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Nasional; b) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten/Kota dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten/Kota; c) Potensi sumber daya industri daerah; d) Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota; e) Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan; dan f) proyeksi penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk industri.

Provinsi Sumatera Barat telah menyusun rencana pembangunan industri melalui Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2038. Berdasarkan prioritas nasional, provinsi Sumatera Barat harus menetapkan industri prioritas sesuai dengan produk unggulan daerah dan kearifan lokal. Industri yang dikembangkan adalah industri yang secara ekonomi telah memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat suatu

wilayah dan telah teruji keunggulannya berdasarkan pengalaman dan sumbangannya terhadap ekonomi daerah.

Provinsi Sumatera Barat melalui RPIP mengusung 12(dua belas) industri unggulan diantaranya adalah industri pengolahan hasil laut dan perairan, industri pengolahan Kakao, industri makanan ringan, industri pengolahan Gambir, industri semen dan turunannya, industri tekstil dan produk tekstil, industri maritim dan industri Alsintan. Beberapa daerah kabupaten dan kota dalam industri unggulan tersebut bisa menjadi daerah sentra produksi sekaligus menjadi sentra bahan baku namun ada juga daerah yang hanya menjadi sentra industri namun tidak memiliki ketersediaan bahan baku. Sebaliknya, ada daerah yang hanya menjadi sentra bahan baku namun tidak menjadi daerah sentra produksi. Untuk industri seperti tekstil, alsintan, dan industri maritim sebagian besar bahan baku didatangkan dari luar provinsi.

Seluruh daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat saat ini sedang didorong untuk segera menyusun rencana pembangunan industri yang akan dilaksanakan 20 (dua puluh) tahun kedepan. Salah satu Kabupaten yang menyusun rencana pembangunan industrinya di tahun 2020 ini adalah Kabupaten Solok Selatan. Secara astronomis, Kabupaten Solok Selatan terletak antara 010 17' 13' – 010 46 ' 45'' Lintang Selatan dan 1000 53' 24'' - 1010 26' 27'' Bujur Timur. Kabupaten Solok Selatan mempunyai luas wilayah sekitar 3346,20 km². Kabupaten Solok Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Solok disebelah utara, disebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan,

dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Solok Selatan memiliki luas wilayah sekitar 3346,20 km², yang terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan, 39 (tiga puluh Sembilan) nagari dan 269 (dua ratus enam puluh Sembilan) jorong. Kecamatan Sangir Balai Janggo memiliki wilayah terluas, yaitu 686,94 km² atau sekitar 20,52 % dari luas Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan Kecamatan Sangir Jujuan memiliki luas daerah terkecil, yakni 278,06 km² atau sekitar 8,3 % dari luas Kabupaten Solok Selatan.

Penduduk Kabupaten Solok Selatan tahun 2018 hasil proyeksi penduduk sebanyak 168.411 jiwa yang terdiri dari 84.995 laki-laki dan 83.416 perempuan dengan rasio jenis kelamin 101.9. Dibandingkan tahun lalu penduduk telah bertambah sebanyak 2.808 jiwa atau meningkat 1,7 persen. Struktur umur penduduk Kab. Solok Selatan termasuk kategori penduduk muda. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah, Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Solok Selatan tahun 2018, rata-rata 50,33 orang per km². Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Sangir Batang Hari hampir mencapai 85,25 orang per km², sedangkan yang paling rendah terdapat di kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu sekitar 25,46 jiwa per km². Penduduk Kab. Solok Selatan tahun 2018 hasil proyeksi penduduk sebanyak 168.411 jiwa yang terdiri dari 84.995 laki-laki dan 83.416 perempuan dengan rasio jenis kelamin 101.9. Dibandingkan tahun lalu penduduk telah bertambah sebanyak 2.808 jiwa atau meningkat 1,7 persen. Struktur umur penduduk Kabupaten Solok Selatan termasuk kategori penduduk muda. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah, Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Solok Selatan

tahun 2018, rata-rata 50,33 orang per km². Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Sangir Batang Hari hampir mencapai 85,25 orang per km², sedangkan yang paling rendah terdapat di kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu sekitar 25,46 jiwa per km². Pada tahun 2018 jumlah penduduk usia kerja mencapai 115.594 orang, sedangkan jumlah angkatan kerja mencapai 86.284 orang pada tahun 2018, yang terdiri dari bekerja 86.281 orang dan pengangguran 5.044 orang. Sedangkan bukan angkatan kerja mencapai 29.310 orang yang terdiri dari sekolah 11.141 orang, mengurus rumah tangga 14.774 orang dan lainnya 3.395 orang.

Pada tahun 2017 perekonomian Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan. Ini ditandai dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2017 sebesar 5,15 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2017 ini di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan sumbangannya sebesar 32,58 persen, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar 19,07 persen. Banyaknya nilai investasi, produksi, dan bahan baku pada industri kecil/kerajinan menurut jenis industri pada tahun 2017, pada industri hasil pertanian, kehutanan dan kimia serta industri logam, mesin, elektronika dan aneka metal dalam status usaha formal, nilai investasi Rp. 16.735.427, dengan produksi Rp. 63.783.070. Selain PDRB, indeks perkembangan manusia menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2016-2017 di Kabupaten Solok Selatan penduduk miskin di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2017 sebanyak 11,89 ribu jiwa. Nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten

Solok Selatan sebesar 67,81 dan berada pada urutan 16 dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Keberadaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah menjadikan sektor industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Begitu juga dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan yang telah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan pembangunan industri agar terus meningkat. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan telah melahirkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2005-2025, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) daerah tahun 2016-2021. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tersebut telah ditetapkan Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Selatan tahun 2016-2021 yakni ***”Terwujudnya Masyarakat Solok Selatan yang Sejahtera dan Relijius”***. Untuk mencapai visi tersebut tentunya perlu peran yang besar dari berbagai sektor guna mendorong pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang memegang peranan penting disini adalah sektor industri.

Dalam upaya pencapaian visi tersebut, pemerintah daerah melalui dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Solok Selatan telah menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya untuk menurunkan angka

kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dibidang ekonomi, pengelolaan sumber daya alam secara professional dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas Industri Kecil dan Menengah.

Industri Kecil dan Menengah mempunyai peranan penting karena mampu menyediakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekspor sektor non migas dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen dan suku cadang bagi perusahaan besar, sehingga dengan demikian industri Kecil dan Menengah menjadi salah satu pendongkrak perekonomian masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Dari tahun ke tahun jumlah Industri Kecil dan Menengah dan jumlah tenaga kerja pada sektor Industri Kecil dan Menengah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Solok Selatan sebanyak 553 dengan jumlah tenaga kerja 1.708, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 580 Industri Kecil dan Menengah dengan jumlah tenaga kerja 1.711, dan pada tahun 2018 jumlah Industri Kecil dan Menengah meningkat lagi menjadi 597 dengan jumlah tenaga kerja 1.781.

Dalam mendukung kemajuan perkembangan Industri Kecil dan Menengah, Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan telah melakukan berbagai upaya salah satunya melalui pembentukan sentra-sentra Industri Kecil dan Menengah. Berdasarkan Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor 530.256-2018 tentang Penetapan Sentra Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Solok Selatan telah ditetapkan 6 (enam) sentra yaitu sentra sulaman di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, sentra bordir di

Kecamatan Sungai Pagu, sentra batu alam di Kecamatan Sungai Pagu, sentra tahu di Kecamatan Sangir, sentra kopi di Kecamatan Sangir, dan sentra makanan ringan di Kecamatan Sungai pagu dan Pauh dua.

Dilihat dari wilayah pengembangan ekonomi Sumatera Barat, maka berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 73 Tahun 2013 tentang Master Plan Pengembangan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2013-2025 telah dibagi wilayah pengembangan ekonomi Sumatera Barat Kabupaten Solok Selatan termasuk ke dalam Koridor Lintas Sumatera yang merupakan pusat produksi pertanian, perkebunan, pariwisata, pertambangan dan industri agro. Sektor perkebunan memegang peran strategis dalam pembangunan industri di Kabupaten Solok Selatan Selatan. Menurut jenisnya, terdapat beberapa komoditas perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan seperti kopi, kakao, jeruk, serai wangi, pisang , manggis dan jahe merah. Komoditas tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pasokan bahan baku bagi industri unggulan maupun industri potensial.

Komoditi perkebunan diatas baik dari segi luas lahan maupun hasil produksi dapat dijabarkan sebagai berikut: komoditas kopi pada tahun 2017 mempunyai luas lahan 306 ha dengan hasil produksi 237,876 ton, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 478 ha dengan hasil produksi 338,322 ton. Untuk komoditas kakao, pada tahun 2017 luas lahan produksi 2.406 ha dengan hasil produksi 1.044,360 ton dan pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan menjadi 2.394 ha dengan jumlah produksi 1.034,372 ton. Komoditas jeruk pada tahun 2016 luas lahan 765.0 ha dengan jumlah produksi 4,786.9 ton, tahun 2017 luas lahan 589.5 ha dengan jumlah

produksi 7.107,0 ton, dan pada tahun 2018 dengan luas lahan 476,5 ha jumlah hasil produksi sebanyak 3.882,8 ton. Untuk komoditas tanaman pisang roti mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016 dengan luas lahan 0,4 ha jumlah produksi sebanyak 560,0 ton, kemudian pada tahun 2017 dengan luas lahan 4,5 ha hasil produksi mengalami peningkatan menjadi 6.300,0 ton dan pada tahun 2018 dengan luas lahan 560,0 ha, jumlah produksi 11.200,0 ton. Untuk komoditas tanaman manggis, tahun 2016 luas lahan 253,8 ha dengan jumlah produksi 855,4 ton, tahun 2017 dengan luas lahan 290,4 ha jumlah produksi sebanyak 94,5 ton, dan pada tahun 2018 luas lahan 322,2 ha dengan jumlah produksi sebanyak 147,8 ton. Untuk komoditas tanaman jahe, tahun 2016 luas lahan 3,878 ha dengan produksi sebanyak 22,009 ton, tahun 2017 luas lahan 0.659 ha dengan jumlah produksi 33.624 ton, dan pada tahun 2018 luas lahan 1.050 ha jumlah produksi 10.321 ton.

Selain hasil perkebunan yang menjadi komoditas unggulan, di Kabupaten Solok Selatan hasil peternakan juga mengalami kemajuan yang cukup signifikan karena sesuai dengan kondisi alam yang sangat bagus dan cocok untuk pengembangan peternakan serta didukung juga oleh kemampuan petani. Pada tahun 2013, Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat memberikan bantuan sapi perah untuk Kelompok Tani Umbul Mulya di Kabupaten Solok Selatan. Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/8/2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian, maka ditetapkanlah Kabupaten Solok Selatan sebagai komoditi sapi perah. Dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/8/2012 tersebut, Pemerintah

Daerah Provinsi Sumatera Barat mengeluarkan Keputusan Gubernur Nomor 524-978-2016 tentang Penetapan kawasan Pengembangan Peternakan di Provinsi Sumatera Barat. Adapun penetapan kawasan peternakan yang ditetapkan sesuai dengan potensi daerah yang direkomendasikan oleh Dinas Peternakan Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 524-978-2016 ditetapkan Kabupaten Solok Selatan sebagai kawasan komoditas peternakan sapi potong dengan titik sentra kawasan Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujuhan dan Kecamatan Sangir Balai Janggo.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi dan peluang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan ekonomi kerakyatan dan industri olahan. Adapun industri yang dapat dikembangkan berdasarkan sentra industri dan bahan baku diantaranya: Industri pengolahan makanan dan minuman yang terdiri dari pengolahan umbi, pengolahan kacang, pengolahan pisang, pengolahan kopi, pengolahan kakao, pengolahan manggis, pengolahan jeruk, pengolahan susu, pengolahan jahe merah, dan pengolahan daging dan kulit; industri pengolahan minyak atsiri; industri pengolahan tekstil dan produksi tekstil terdiri dari sulaman dan bordir; serta industri alsintan yang terdiri dari alat dan mesin pertanian, alat pengupas, alat penyuling, alat pengering, serta alat dan mesin rumah tangga.

Dalam pengembangan industri di Kabupaten Solok Selatan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Industri Kecil dan Menengah yang tentunya memerlukan jalan keluar dalam bentuk perencanaan dan strategi-

strategi tertentu dalam pemecahan permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi Kabupaten Solok Selatan dalam mengembangkan industri salah satunya belum terdapat sentra-sentra industri. Penyebaran industri masih tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Dalam rangka mendorong kemajuan Industri Kecil dan Menengah, pemerintah daerah perlu membentuk sentra-sentra Industri Kecil dan Menengah pada beberapa kecamatan. Permasalahan lain yang ditemukan dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Solok Selatan yakni terkait dengan daya saing industri di daerah. Dalam hal daya saing industri di daerah tidak hanya terkait dengan kompetensi persaingan antar industri/pelaku bisnis, akan tetapi dalam daya saing harus mempertimbangkan berbagai faktor pendukung seperti sistem ekologi-sosial, lingkungan, dan aturan yang berlaku. Untuk meningkatkan daya saing tersebut, tentu perlu meningkatkan kemampuan seluruh faktor pendukung baik dari segi sumber daya manusia yang lebih berkualitas, pemanfaatan teknologi maju, modal yang cukup dan lingkungan yang kondusif. Terkait dengan pemasaran industri, selain proses pemasarannya, kemasan (*packaging*) juga menjadi permasalahan dalam pengembangan industri di Kabupaten Solok Selatan. Selain itu, permasalahan utama dalam pengembangan industri di Kabupaten Solok Selatan hampir sama dengan kabupaten/kota lainnya yaitu masalah permodalan.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya membutuhkan strategi-strategi khusus dalam penyelesaiannya sehingga Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Solok Selatan dapat lebih maju dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menyikapi berbagai

permasalahan yang muncul di bidang perindustrian diatas, maka menjadi sangat penting bagi pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan untuk menyusun suatu dokumen perencanaan dalam bentuk Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK). Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) pada dasarnya diarahkan pada industri kecil menengah dan tentunya harus sejalan dengan Rencana Pembangunan Industri Provinsi.

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) adalah penjabaran 20 (dua puluh) tahun kegiatan industri yang akan dilaksanakan, yang dibagi kedalam 4 (empat) tahapan dengan jangka waktu masing-masingnya 5 (lima) tahun yaitu Tahap I (tahun 2020-2025), Tahap II (tahun 2026-2030), Tahap III (tahun 2031-2035), dan Tahap IV (tahun 2036-2040). Jadi didalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) jelas dijabarkan kegiatan-kegiatan industri yang akan dilaksanakan, termasuk pengembangan kawasan industri dan pengembangan sentra industri kecil dan menengah. Sektor industri merupakan motor penggerak perekonomian suatu daerah, sebagai upaya pengembangan sektor industri di Kabupaten Solok Selatan, maka perlu disusun suatu dokumen perencanaan yang mengarah pada strategi perencanaan pembangunan khusus pada sektor industri. Alasan pentingnya Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) ini juga sebagai langkah preventif untuk menghindari eksternalitas negative dari pembangunan industri sendiri di daerah. Selain itu, Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) perlu juga disusun karena merupakan mandatory Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang mewajibkan setiap daerah menyusun rencana pembangunan industrinya. Keberadaan Rencana

Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) ini akan memberikan landasan hukum yang tegas dan arah yang jelas bagi pemerintah daerah untuk membina dan memajukan perindustrian di Kabupaten Solok Selatan kedepannya.

Dalam pelaksanaannya nanti akan ada keterkaitan atau hubungan antar industri dalam mata rantai pertambahan nilai untuk mewujudkan struktur industri daerah yang sehat dan kokoh. Keterkaitan industri tersebut dapat berupa keterkaitan yang dimulai dari penyediaan bahan baku, proses manufaktur, jasa pendukung industri, sampai distribusi kepasar dan pelanggan, dan/atau keterkaitan yang melibatkan industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Melalui Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) nantinya diharapkan akan dapat mengembangkan dan menumbuhkan industri yang dapat berjalan secara optimal dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Solok Selatan.

Perlu usaha yang keras dari seluruh *stakeholder* terkait agar target pertumbuhan dan peningkatan kontribusi sektor industri yang telah digariskan dapat dicapai dengan memberi perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Besarnya investasi dan pelibatan kalangan investor perlu terus diimbangi dengan deregulasi dibidang perizinan dan prosedur investasi serta pengembangan pelayanan kearah yang lebih baik perlu terus didorong untuk mendukung percepatan industrialisasi dapat berjalan optimal.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2020-2040 meliputi:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
5. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota; (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1917);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2018 tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Daerah Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri

Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 153);

7. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2038 (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor Tahun 2018).

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2020-2040 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan sistematika sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menguraikan secara kualitatif mengenai aspek geografi, demografi, ekonomi, industri, potensi dan permasalahan utama pembangunan industri dan pentingnya rencana pembangunan industri kabupaten.

1.2 Dasar Hukum.

Menguraikan mengenai dasar hukum berupa peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar kewenangan dan memerintahkan penyusunan rencana pembangunan industri kabupaten.

1.3 Sistematika Penulisan.

Menguraikan mengenai substansi bab per bab yang akan dimuat dalam dokumen rencana pembangunan industri kabupaten yang meliputi: Bab I Pendahuluan; Bab II Gambaran Kondisi Daerah terkait Pembangunan Industri; Bab III Visi dan Misi Pembangunan Daerah ;serta Tujuan dan Sasaran Pembangunan Industri Daerah; Bab IV Strategi dan Program Pembangunan Industri Kabupaten; dan Bab V Penutup.

II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

2.1 Kondisi Daerah

Menguraikan secara kuantitatif aspek geografi, aspek demografi, serta aspek infrastruktur seperti jalan, pelabuhan bandar udara, air, dan listrik, aspek pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, kontribusi masing-masing sektor industri, jumlah unit usaha setiap sektor industri, ekspor dan impor produk industri.

2.2 Sumber Daya Industri

Menguraikan sumber daya manusia sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku dan energi, lembaga diklat dan litbang serta pembiayaan industri.

2.3 Sarana dan Prasarana

Menguraikan pengelolaan lingkungan lahan industri berupa kawasan industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas

jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi dan infrastruktur penunjang seperti lembaga uji, kawasan berikat, kawasan pergudangan.

2.4 Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Menguraikan sentra IKM, unit pelayanan teknis (UPT), jumlah tenaga penyuluh lapangan (TPL), konsultan IKM, dan pusat-pusat promosi pengembangan IKM.

III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

3.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah.

Mengurai mengenai visi dan misi pembangunan daerah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dikaitkan dengan pembangunan dan pengembangan industri di daerah.

3.2 Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten.

Menguraikan mengenai tujuan dari pembangunan industri di daerah

3.3 Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten.

Meliputi Pertumbuhan sektor industri, Kontribusi industri nonmigas terhadap PDRB, Nilai ekspor produk industri, Jumlah tenaga kerja di sektor industri, Nilai Investasi sektor industri.

IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN

4.1. Strategi Pembangunan Industri

Pernyataan yang mengintegrasikan pendekatan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri melalui program-program indikatif.

4.2. Program Pembangunan Industri

4.2.1 Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri

Unggulan Kabupaten, Penentuan industri unggulan kabupaten berdasarkan pendekatan kompetensi inti industri daerah dan mengacu kepada industri prioritas nasional dan provinsi, serta Sasaran dan Program pengembangan Industri Unggulan Kabupaten.

4.2.2 Pengembangan Perwilayahan Industri Program-program yang

terkait dengan pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah.

4.2.3 Pembangunan Sumber Daya Industri Program-program yang

terkait pengembangan sumber daya manusia industri, pemanfaatan sumber daya alam untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri.

4.2.4 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri Program-

program yang terkait pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan,

fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang standarisasi industri.

4.2.5 Pemberdayaan Industri Program-program yang terkait pengembangan IKM mencakup perumusan kebijakan dan pengembangan kelembagaan, penumbuhan wirausaha baru dan pemberian fasilitas bagi IKM.

V. PENUTUP

Menguraikan ringkasan keterkaitan Bab I s/d Bab IV dan harapan-harapan dalam menyukseskan implementasi rencana pembangunan industri kabupaten selama 20 tahun ke depan.

BAB II

GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

2.1 Kondisi Daerah

2.1.1 Geografi

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) kabupaten/kota di Sumatera Barat, yang terletak pada $01^{\circ} 17' 13''$ - $1^{\circ} 46' 45''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 53' 24''$ - $101^{\circ} 26' 27''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 3.590,15 km² dan Ibukota Kabupaten Solok Selatan berada di Padang Aro, yang berjarak \pm 166 km dari Kota Padang Ibukota Provinsi Sumatera Barat, yang dapat dicapai dengan menggunakan transportasi darat melalui jalan provinsi dalam waktu tempuh normal lebih kurang 4 jam. Akses ke kabupaten tetangga yang cukup baik hanya ke Kabupaten Solok dan Kabupaten Kerinci, namun semenjak akhir tahun 2014 akses ke Kabupaten Dharmasraya telah dapat melewati Nagari Lubuk Ulang Aling di pinggir Sungai Batang Hari, disamping melalui jalan kebun melewati Nagari Sungai Kunyit yang hanya bisa ditempuh jika cuaca baik. Akses jalan ke Kabupaten Pesisir Selatan hanya dapat dilalui melewati Kota Padang dan Kabupaten Kerinci.

Batas- batas wilayah Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.

dataran lembah bergelombang, berbukit dan gunung yang merupakan rangkaian dari Bukit Barisan yang membujur dari Utara ke Selatan di sepanjang Pantai Barat Sumatera. Secara topografis 60% dari wilayah Kabupaten Solok Selatan berada pada kelerengan di atas 40% yang tergolong sangat curam dan rawan terhadap bahaya longsor. Kabupaten Solok Selatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga (3) kategori wilayah topografis:

- (1) kawasan dataran tinggi bergelombang yang menempati wilayah bagian Timur, mulai dari Lubuk Malako di Kecamatan Sangir Jujuan ke arah Utara sampai ke wilayah Kecamatan Sangir Batang Hari;
- (2) kawasan perbukitan, lebih dominan menutupi wilayah Kabupaten Solok Selatan, mulai dari bagian Utara sampai bagian tengahnya;
- (3) kawasan lembah kaki pegunungan yang menempati wilayah bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan bagian Selatan, yang merupakan kaki Gunung Kerinci.

Kabupaten Solok Selatan merupakan daerah tropis dengan suhu 20°C hingga 33°C dengan curah hujan cukup tinggi yaitu 1.600-4.000 mm/tahun. Secara geologi, Kabupaten Solok Selatan berada pada Sistem Patahan Besar Sumatera, yang dikenal dengan Patahan Semangka yang masih aktif sampai sekarang. Zona tumbukan lempeng Samudera Hindia dan Lempeng Benua Eurasia ini masih aktif, dengan laju pergerakan tanah 7 cm/tahun. Jika terjadi pergerakan yang cukup besar, akan berpotensi menimbulkan gempa bumi. Di sisi lain berdasarkan peta geologi terlihat adanya potensi sumber daya mineral. Sumber daya mineral tersebut antara lain terdiri dari (a) mineral logam berupa tembaga, emas dan perak, (b) potensi panas bumi yang ditandai oleh munculnya mata air panas dan (c) bahan galian berupa batu gamping, pasir, batu sungai dan batu akik.

Dilihat dari jenis tanahnya, Kabupaten Solok Selatan, terdiri atas tanah *Andosol* dan *Litosol*. Jenis tanah seperti ini memiliki tingkat hara yang tinggi dan sangat subur. Oleh karena itu daerah ini sangat cocok untuk pengembangan kegiatan pertanian, terutama tanaman hortikultura dan perkebunan. Berdasarkan peta kesesuaian lahan diperoleh informasi, bahwa

disamping tanaman pangan, komoditas perkebunan yang lebih sesuai dengan potensi lahan adalah jenis tanaman dataran tinggi seperti teh, kakao dan kopi daripada tanaman karet dan kelapa sawit.

2.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2018 berdasarkan hasil proyeksi sebanyak 168.411 jiwa yang terdiri dari 84.995 laki-laki dan 83.416 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Per Km ²
1	Sangir	632,99	41.595	65,712
2	Sangir Jujuan	278,06	13.580	48,838
3	Sangir Balai Janggo	686,94	17.492	25,464
4	Sangir Batang Hari	280,01	23.870	85,247
5	Sungai Pagu	596,00	33.285	55,847
6	Pauh Duo	348,10	14.921	42,864
7	Koto Parik Gadang Diateh	524,10	23.668	45,159
Jumlah		3.346,20	168.411	50

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Solok Selatan adalah 50 jiwa/km² dengan luas total kecamatan 3.346,20 km². Jumlah penduduk yang tertinggi berada di Kecamatan Sangir 41.595 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Sangir Jujuan 13.580 jiwa. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Sangir Batang Hari dengan kepadatan 85,247 jiwa/km². Serta kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Sangir Balai Janggo 25,464 jiwa/km².

Jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk (jiwa)	156.901	159.796	162.724	165.603	168.411
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	43,70	44,51	48,63	49,49	50
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1,92	1,85	1,83	1,77	1,69
Sex Ratio (%)	101,59	101,57	101,9	102,0	101,9

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2015-2019 (Diolah)

Dalam rentang tahun 2014 hingga tahun 2018 laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni 1,92 %. Ditinjau dari kepadatan penduduk Kabupaten Solok Selatan tergolong daerah yang berpenduduk tidak padat (Undang-Undang Nomor: 56/PRP/1960) yakni berkisar antara 1-50 jiwa/km². Jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2018 yakni 156.901 jiwa pada tahun 2014 dan 168.411 jiwa pada tahun 2018. Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak terhadap penyediaan sarana prasarana pelayanan dasar antara lain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur serta kebutuhan pangan yang perlu mendapat perhatian didalam menyusun program dan kegiatan pembangunan.

Rata-rata rasio jenis kelamin pada tahun 2018 adalah 99 jiwa dengan rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Sangir, dan Sangir Batang Hari dengan rasio berturut-turut adalah 116,0 jiwa, 103,5 jiwa dan 102,6 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.3

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sangir	20.970	20.267	103,5
2	Sangir Jujuan	6.731	6.608	101,9
3	Sangir Balai Janggo	9.285	8.007	116,0
4	Sangir Batang Hari	10.526	10.255	102,6
5	Sungai Pagu	15.89	16.777	94,8
6	Pauh Duo	8.122	8.171	99,4
7	Koto Parik Gadang Diateh	12.072	11.913	101,3
Jumlah		83.605	81.998	719,5
Rata-rata				102,0

No	Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	

Penduduk dengan kelompok 0-4 tahun memiliki jumlah tertinggi yaitu 18.284 jiwa dan kelompok umur 70-74 memiliki jumlah terendah yakni 2.051 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	9.184	9.100	18.284
2	5-9	9.011	8.803	17.814
3	10-14	8.440	8.158	16.598
4	15-19	7.272	6.702	13.974
5	20-24	6.660	6.417	13.077
6	25-29	7.119	7.293	14.412
7	30-34	6.736	6.549	13.285
8	35-39	6.040	5.997	12.037
9	40-44	5.480	5.153	10.633
10	45-49	4.471	4.515	8.986
11	50-54	3.691	3.702	7.393
12	55-59	3.171	3.190	6.361
13	60-64	2.718	2.470	5.188
14	65-69	1.585	1.494	3.079
15	70-74	1.014	1.037	2.051
16	75+	1.013	1.418	2.431
Jumlah		83.605	81.998	165.603

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

2.1.3 Infrastruktur

Jaringan transportasi jalan merupakan serangkaian simpul dan atau ruang kegiatan yang dihubungkan oleh ruang lalu lintas, sehingga membentuk satu kesatuan sistem jaringan untuk keperluan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan. Panjang jalan dan jenis permukaan jalan Kabupaten Solok Selatan per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.5

Tabel 2.5 Panjang Jalan dan Jenis Permukaan Jalan Menurut Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan (km)				Jumlah
		Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	
1	Sangir	71,60	14,70	87,26	138,94	312,5
2	Sangir Jujuan	36,06	4,88	28,87	38,63	108,44
3	Sangir Balai Janggo	16,30	0,70	51,85	136,08	204,93
4	Sangir Batang Hari	16,20	4,05	46,65	107,89	174,79
5	Sungai Pagu	52,19	30,94	10,49	43,00	136,62
6	Pauh Duo	44,86	6,19	15,34	44,76	111,16
7	Koto Parik Gadang Diateh	50,17	22,93	3,93	52,66	129,69
Jumlah		287,38	83,69	244,39	561,96	1178,13

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2019

Prasarana jembatan di Kabupaten Solok Selatan terdapat 161 unit jembatan dengan panjang 4.666,4 m yang tersebar pada jalan-jalan kabupaten.

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan dominasi sektor-sektor pembentuk PDRB tersebut. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit usaha yang ada pada suatu wilayah. Setiap tahun data PDRB dikumpulkan dan dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam dua versi yaitu harga konstan dan harga berlaku.

PDRB Kabupaten Solok Selatan atas harga berlaku dalam kurun waktu tahun 2014-2018 meningkat tiap tahun, yaitu dari Rp 3.891.124 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 5.302.502,2 juta pada tahun 2018. Sedangkan PDRB Kabupaten Solok Selatan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2014 sebesar Rp 3.101.947,404 juta menjadi sebesar Rp. 3.795.200,1 juta pada tahun 2018. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ialah berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Selama periode 2014-2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan berfluktuasi. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mencapai

5,90 % kemudian terjadi penurunan sampai tahun 2018 dengan laju pertumbuhan hanya 5,04 %. Penurunan seiring dengan terjadinya penurunan ekonomi nasional dan provinsi.

Tabel 2.6 PDRB Solok Selatan Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB (harga berlaku)		PDRB (harga konstan)	
	Jumlah (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (juta Rp)	Pertumbuhan (%)
2014	3.889.024,0	11,11	3.101.897,4	5,90
2015	4.236.186,6	8,93	3.267.806,8	5,35
2016	4.598.219,5	8,55	3.435.698,4	5,14
2017*	4.986.735,7	8,45	3.613.141,	5,16
2018**	5.302.502,2	6,33	3.795.200,1	5,04

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2018 dan 2019

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan menurut lapangan usaha selama periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Solok Selatan menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018 (%)

No	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					
		2014	2015	2016	2017*	2018**	Rata- Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,51	3,42	2,95	1,81	2,19	3,18
2	Pertambangan dan Penggalian	5,85	7,03	6,48	0,66	3,98	4,80
3	Industri Pengolahan	3,17	2,97	2,52	-0,46	0,75	1,79
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,92	4,8	10,22	9,45	9,38	8,15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,63	3,99	3,31	6,25	4,49	4,94
6	Konstruksi	7,87	7,27	6,83	9,01	7,44	7,68
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,48	5,49	5,51	,49	6,51	6,30
8	Transportasi dan Pergudangan	7,63	7,41	7,61	7,88	8,05	7,72
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,82	5,39	5,98	9,32	8,11	7,32

No	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					
		2014	2015	2016	2017*	2018**	Rata- Rata
10	Informasi dan Komunikasi	8,74	10,73	8,71	11,71	9,14	9,80
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,31	3,77	6,85	-3,55	1,41	2,76
12	Real Estat	3,58	5,90	4,56	4,91	4,41	4,67
13	Jasa Perusahaan	6,94	5,67	4,78	7,55	5,08	6,00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,62	4,71	5,81	7,54	6,67	5,67
15	Jasa Pendidikan	6,33	7,54	8,64	9,78	7,04	7,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,91	5,27	3,96	9,06	8,95	7,03
17	Jasa lainnya	7,47	6,46	10,57	3,97	9,47	7,59
PDRB Solok Selatan		5,90	5,35	5,14	5,16	5,04	5,32

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi pada setiap lapangan usaha dalam periode tahun 2014-2018 berfluktuasi. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi keseluruhan di Kabupaten Solok Selatan. Jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan selama periode 2014-2018, lapangan usaha yang cukup tinggi rata-rata pertumbuhannya adalah informasi dan komunikasi, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, masing-masing dengan angka di atas 8,00 %.

Tabel 2.8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Solok Selatan (Juta Rupiah) Tahun 2014-2018

No.	Komponen Pengeluaran	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.097.672	2.307.443	2.503.471	2.743.352	2.974.657
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit	45.330	48.645	53.587	55.560	60.677
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	490.560	551.336	585.393	616.272	672.326
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.102.241	1.230.000	1.349.357	1.454.404	1.555.600
5	Perubahan Inventori	6.710	-333	15.663	584	-42
6	Ekspor	3.381.851	3.342.794	3.882.675	4.257.376	4.599.443
7	Impor	3.233.240	3.243.699	3.791.926	4.140.812	4.560.158
PDRB		3.889.024	4.236.187	4.598.219	4.986.736	5.302.502

Sumber : PDRB Solok Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2018

Dari sisi pengeluaran, stimulus fiskal pemerintah baik berupa konsumsi maupun investasi pemerintah menjadi penopang bagi pertumbuhan ekonomi. Dibandingkan tahun 2016, komponen konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan yaitu 4,7 % dan 4,96 % pada tahun 2018, pertumbuhan ekspor luar negeri turun dari 17,62% pada tahun 2016 menjadi 1,11 % pada tahun 2018, sedangkan pengeluaran konsumsi lembaga non profit naik dari 4,98 % tahun 2016 menjadi 6,53 % tahun 2018 diikuti dengan kenaikan pengeluaran konsumsi pemerintah dari 0,56 % menjadi 5,51 % pada tahun 2018.

Dilihat dan pola distribusi penggunaan tahun 2018, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Solok Selatan sebesar 56 %, mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 54 %. Penyumbang kedua adalah pembentukan modal tetap bruto sebesar 29 % dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 13 %. Laju pertumbuhan dan struktur ekonomi menurut penggunaan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.9

Tabel 2.9 Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Menurut Penggunaan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

No.	Komponen Penggunaan	Pertumbuhan Ekonomi			Struktur Ekonomi		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,70	5,67	4,96	54	55	56
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit	4,98	4,42	6,53	1	1	1
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,56	0,15	5,51	13	12	13
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,96	4,15	4,09	29	29	29
5	Perubahan Inventori	-4.418,51	-96,58	-105,72	0	0	0
6	Ekspor	17,62	3,70	1,11	84	85	87
7	Impor	18,54	2,52	0,55	82	83	86
PDRB		5,14	5,16	5,04	100.00	100.00	100.00

Sumber : PDRB Solok Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2018

2.1.5 Kontribusi Sektor Industri

Berdasarkan dari kecenderungan perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Solok Selatan, jika dilihat dari kelompok sektor (sektor primer, sekunder, dan tersier) maka dominasi kelompok sektor primer mulai bergeser ke arah kelompok sektor sekunder dan tersier. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan dari sektor informasi dan komunikasi, pengadaan listrik dan gas perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, konstruksi, pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, dan industri pengolahan pada PDRB harga berlaku. Walaupun demikian karakternya masih dipengaruhi perekonomian primer (*agriculture/pertanian*). Kondisi ini sejalan dengan komposisi pemanfaatan lahan di Kabupaten Solok Selatan yang masih dominannya untuk kegiatan pertanian dan perkebunan (primer).

Kontribusi masing-masing lapangan usaha ekonomi di Kabupaten Solok Selatan selama periode 2014-2018 adalah sebagaimana terdapat dalam Tabel 2.10 di bawah ini.

Tabel 2.10 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014-2018 (%)

No	Lapangan Usaha	Kontribusi terhadap PDRB (%)					
		2014	2015	2016	2017*	2018**	Rata- Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,67	33,97	33,63	32,61	31,27	33,23
2	Pertambangan dan Penggalian	9,60	10,10	9,87	9,27	9,25	9,62
3	Industri Pengolahan	5,75	5,58	5,37	4,99	4,72	5,28
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,05	0,05	0,04	0,05	0,05
6	Konstruksi	11,05	11,56	11,50	12,05	12,43	11,72
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,37	17,70	18,12	19,09	19,54	18,36
8	Transportasi dan Pergudangan	5,90	5,88	5,92	5,97	6,13	5,96
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,68	0,72	0,75	0,78	0,81	0,75
10	Informasi dan Komunikasi	4,25	3,94	4,02	4,31	4,51	4,21

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	0,85	0,86	0,81	0,80	0,84
12	Real Estat	0,80	0,82	0,82	0,80	0,81	0,81
13	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,76	4,57	4,65	4,66	4,84	4,69
15	Jasa Pendidikan	2,04	2,06	2,16	2,23	2,29	2,16
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	1,07	1,05	1,13	1,20	1,11
17	Jasa lainnya	1,08	1,09	1,18	1,19	1,28	1,16
PDRB Kabupaten Solok Selatan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2018 dan 2019

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Berdasarkan tabel di atas, ternyata rata-rata kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Solok Selatan tahun 2014-2018 adalah yang paling besar yaitu 33,23 %. Kontribusi lapangan usaha terbesar kedua adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di mana rata-rata kontribusinya selama periode 2014-2018 sebesar 18,36 %, dan diikuti oleh lapangan usaha konstruksi dengan rata-rata kontribusi mencapai sebesar 11,72% serta lapangan usaha pertambangan dan penggalian dengan rata-rata kontribusi sebesar 9,62 %.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang masih kecil kontribusinya terhadap PDRB selama periode 2014-2018 yakni sebesar 5,28 % dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan yakni sebesar 3.657 orang atau 4,93 %. Pertumbuhan sektor industri pengolahan selama periode 2014-2018 hanya sebesar 1,79 %. Rendahnya kontribusi sektor industri pengolahan mencerminkan bahwa nilai tambah bahan baku atau sumber daya lokal masih kecil. Sehingga diperlukan kebijakan dan program yang mendukung dalam peningkatan pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Solok Selatan.

Perkembangan data selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel di atas memperlihatkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Solok Selatan merupakan sektor yang paling dominan dalam mendukung perekonomian daerah. Hal ini juga terlihat dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi di sektor ini. Pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja pada sektor ini mencapai 36.187 orang atau sebesar 48,81 % dari total tenaga kerja. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Solok Selatan bekerja pada sektor pertanian.

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas bahwa kontribusi lapangan usaha ekonomi terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Solok Selatan adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, namun rata-rata pertumbuhannya selama periode 2014-2018 masih di bawah rata-rata pertumbuhan PDRB yaitu sebesar 3,18 %. Sebaliknya untuk lapangan usaha jasa, informasi dan komunikasi, pengadaan listrik dan gas, jasa pendidikan, meski memiliki rata-rata pertumbuhan yang cukup tinggi, namun kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Solok Selatan masih kecil.

2.1.6 Pendapatan Perkapita

Penghitungan pendapatan perkapita masyarakat dapat dilakukan dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Pendapatan perkapita Kabupaten Solok Selatan ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur bagi tingkat kemakmuran masyarakat Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan penghitungan di atas ternyata pendapatan perkapita Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 pendapatan perkapita Kabupaten Solok Selatan baru mencapai sebesar Rp 26,8 juta, kemudian meningkat menjadi Rp 31,5 juta pada tahun 2018. Besarnya pertumbuhan pendapatan perkapita ini berfluktuasi setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan selama periode tahun 2014-2018 sebesar 4,1%. Pertumbuhan pendapatan perkapita ini ternyata jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Solok Selatan serta laju pertumbuhannya selama periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.11 Perkembangan Pendapatan Perkapita Kab. Solok Selatan Tahun 2014-2018

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Rp. Juta)	Jumlah Penduduk (Orang)	Pendapatan Perkapita	
			Jumlah (Rp. Juta)	Pertumbuhan (%)
2014	3.891.124,0	156.900	26,8	-
2015	4.236.186,6	159.800	26,5	(1,12)
2016	4.598.219,5	162.700	28,3	6,79
2017*	4.986.735,7	165.600	30,1	5,98
2018**	5.302.502,2	168.410	31,5	4,65
Rata-Rata Pertumbuhan				4,1

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2019

2.2 Sumber Daya Industri

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, meliputi : angka umur harapan hidup untuk mengukur peluang hidup, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf untuk mengukur status pendidikan serta pengeluaran riil perkapita untuk mengukur akses terhadap sumberdaya alam serta standar hidup layak. Artinya semakin baik perkembangan ketiga dimensi variable tersebut maka akan semakin tinggi pula angka IPM baik untuk daerah maupun nasional.

Perkembangan IPM Kabupaten Solok Selatan dalam periode 2014-2018 menunjukkan peningkatan, dimana pada tahun 2014 IPM Kabupaten Solok Selatan sebesar 66,29 dan kemudian meningkat menjadi sebesar 68,45 pada tahun 2018. Angka IPM Kabupaten Solok Selatan ini termasuk pada golongan IPM menengah atas yang memiliki nilai batas 65-80. Terjadinya peningkatan angka IPM Kabupaten Solok Selatan dalam kurun waktu 2014-2018 menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Solok Selatan dari tahun ke tahun.

Meskipun peningkatan angka IPM Kabupaten Solok Selatan selama periode 2014-2018 relatif cukup tinggi, akan tetapi bila dibandingkan dengan angka IPM Provinsi Sumatera Barat maupun nasional ternyata angka IPM

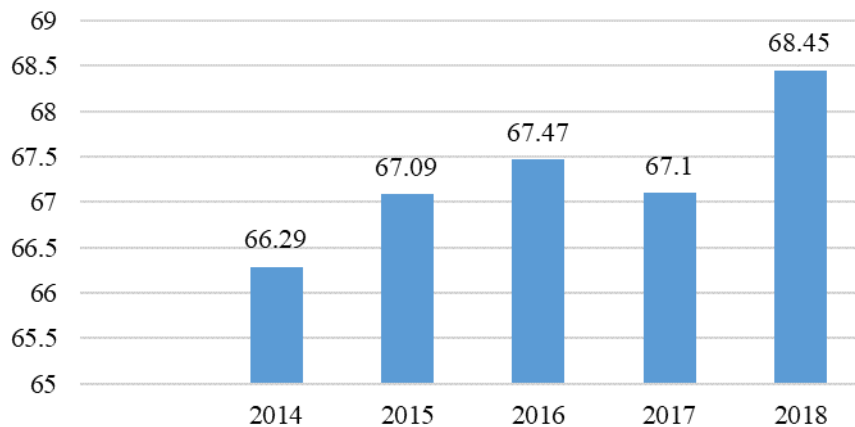
Kabupaten Solok Selatan masih relative rendah. Masih rendahnya angka IPM Kabupaten Solok Selatan ini adalah disebabkan masih rendahnya angka harapan hidup masyarakat, dan rendahnya rata-rata lama sekolah. Adapun gambaran perbandingan angka IPM Kabupaten Solok Selatan selama periode 2014-2018, dapat dilihat pada Tabel 2.12 dan Perkembangan IPM pada Gambar 2.2.

Tabel 2.12 Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kab. Solok Selatan Tahun 2014-2018

No.	Tahun	IPM
1.	2014	66,29
2.	2015	67,09
3.	2016	67,47
4.	2017	67,81
5.	2018	68,45

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Gambar 2.2 Perkembangan IPM Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2018



Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Angkatan kerja Kabupaten Solok Selatan sebanyak 78.485 jiwa. Dari angkatan kerja tersebut 74.140 jiwa bekerja dan 4.345 jiwa merupakan pengangguran terbuka. Sementara itu, sebanyak 34.954 jiwa adalah penduduk 15 tahun ke atas yang tidak termasuk angkatan kerja, bersekolah sebanyak 9.440 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 21.503 jiwa, dan melakukan kegiatan lainnya sebanyak 4.011 jiwa, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.13 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I. Angkatan Kerja	47.717	30.768	78.485
Bekerja	45.242	28.898	74.140
Pengangguran Terbuka	2.475	1.870	4.345
II. Bukan Angkatan Kerja	9.505	25.449	34.954
Sekolah	4.850	4.590	9.440
Mengurus Rumah Tangga	1.859	19.644	21.503
Lainnya	2.796	1.215	4.011
Jumlah	57.222	56.217	113.439
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	83,39	54,73	69,19
Tingkat Pengangguran	5,19	6,08	5,54

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Tahun 2018 di Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak/Belum Tamat SD	8.953	6.480	15.433
Sekolah Dasar	8.630	6.142	14.772
SLTP	1.513	4.671	16.184
SMA	1.062	4.564	15.626
SMK	3.729	2.231	5.960
Diploma I/II/III/Akademi	440	1.448	1.888
Universitas	3.390	5.232	8.622
Jumlah	47.717	30.768	78.485

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Dari tabel di atas menunjukkan ketersediaan angkatan kerja yang mencari kerja dengan persentase terbesar tingkat pendidikan SLTP yakni 16.184 jiwa atau 20,62 %, disusul menamatkan SMA sebesar 15.626 jiwa atau 19,9 %, kemudian yang belum tamat SD dan tamat SD sebesar 15.433 jiwa dan 14.772 jiwa.

Persentase pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Solok Selatan tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 2.15

Tabel 2.15 Banyaknya Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018

Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SD	10	2	12
SLTP	18	4	22
SLTA	213	330	543
D I dan D II	7	11	18
Sarjana Muda/D III	28	300	328
Sarjana	306	501	807
Jumlah	582	1148	1730

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel di atas pencari kerja yang terdaftar adalah paling banyak berasal dari tamatan Sarjana yakni 807 orang atau sebesar 46,65 % kemudian diikuti tamatan SLTA yakni 543 orang atau sebesar 31,39 %. Hal ini memperlihatkan tersedianya sumber daya manusia di Kabupaten Solok Selatan dalam pengembangan industri nantinya.

2.2.2. Sumber Daya Alam

2.2.2.1. Holtikultura

Beberapa sub sektor lapangan usaha ekonomi bidang pertanian lainnya yang memiliki potensi untuk ditumbuhkembangkan di Kabupaten Solok Selatan di masa mendatang adalah hortikultura, perkebunan, peternakan serta sektor perikanan.

Sub sektor holtikultura yakni buah-buahan menunjukkan hasil produksi buah-buahan di Kabupaten Solok Selatan. Pada tahun 2018 buah – buahan dengan hasil produksi terbesar adalah buah jeruk yaitu 38.828 ton, disusul dengan buah

pisang yaitu 7.591 ton, buah nangka sebesar 4.476 ton, buah pepaya sebesar 4.390 ton. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.16

Tabel 2.16 Banyaknya Pohon dan Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Komoditi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No.	Jenis Komoditi	Banyaknya Pohon	Banyaknya Pohon Yang Dipanen	Produksi (Ton)
1	Alpoket	5973	1416	2042
2	Duku	664	85	71
3	Durian	18328	2734	1249
4	Jambu Biji	9638	2979	2439
5	Jeruk	142973	33303	38828
6	Mangga	10264	409	639
7	Manggis	32229	1060	1478
8	Nangka	4779	2791	4476
9	Nenas	3180	1381	181
10	Pepaya	7854	4764	4390
11	Pisang	28993	9300	7591
12	Rambutan	14525	1050	610
13	Sawo	1910	465	654
	Jumlah	281310	61737	64648

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Apabila digunakan metode LQ untuk menghitung dan menganalisa jenis komoditi mana yang paling berpengaruh dan berpotensi di Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.17 Nilai LQ Buah-buahan Menurut Jenis Komoditi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No.	Jenis Komoditi	LQ			Rata-rata LQ
		Banyaknya Pohon	Banyaknya Pohon Yang Dipanen	Produksi (Ton)	
1	Alpoket	0,02	0,02	0,03	0,03
2	Duku	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Durian	0,07	0,04	0,02	0,04
4	Jambu Biji	0,03	0,05	0,04	0,04
5	Jeruk	0,51	0,54	0,60	0,55
6	Mangga	0,04	0,01	0,01	0,02
7	Manggis	0,11	0,02	0,02	0,05

No.	Jenis	LQ			Rata-rata
8	Nangka	0,02	0,05	0,07	0,04
9	Nenas	0,01	0,02	0,00	0,01
10	Pepaya	0,03	0,08	0,07	0,06
11	Pisang	0,10	0,15	0,12	0,12
12	Rambutan	0,05	0,02	0,01	0,03
13	Sawo	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019, Diolah

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, menunjukkan nilai LQ berkisar antara nilai 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 berarti menunjukkan komoditi mana yang memiliki potensi sumber daya alam terbesar dalam penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan di Kabupaten Solok Selatan. Dari hasil perhitungan menunjukkan komoditi buah-buahan yang paling potensi yakni jeruk, pisang, pepaya, dan manggis.

Berikut ini akan diperlihatkan perkembangan luas lahan dan produksi untuk buah-buahan berdasarkan komoditi jeruk, pisang, dan manggis di Kabupaten Solok Selatan.

Tabel 2.18 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Jeruk di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

No.	Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Sangir	126,9	123,4	123,5	3.992,2	5.084,0	3.014,7
2	Sangir Jujuan	0,3	0,3	0	4,0	12,1	8,1
3	Sangir Balai Janggo	0,2	0,3	0,4	3,2	3,2	3,2
4	Sangir Batang Hari	2,9	2,5	2	5,1	6,5	16,5
5	Sungai Pagu	37,9	48,5	48,5	145,3	40,8	54,0
6	Pauh Duo	516,6	333	219,7	565,8	1.657,2	482,0
7	Koto Parik Gadang Diateh	80,2	81,5	82,4	71,3	303,2	304,3
	Jumlah	765,0	589,5	476,5	4.786,9	7.107,0	3.882,8

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

Tabel 2.19 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Pisang Roti di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

No.	Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Sangir	0,2	2,0	4,0	280,0	2.800,0	5.600,0
2	Sangir Jujuan	-	0,5	0,5	-	700,0	700,0
3	Sangir Balai Janggo	-	-	-	-	-	-
4	Sangir Batang Hari	-	-	-	-	-	-
5	Sungai Pagu	-	0,5	0,5	-	700,0	700,0
6	Pauh Duo	0,2	1,0	2,0	280,0	1.400,0	2.800,0
7	Koto Parik Gadang Diateh	-	0,5	1,0	-	700,0	1.400,0
	Jumlah	0,4	4,5	8,0	560,0	6.300,0	11.200,0

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

Tabel 2.20 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Manggis di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

No.	Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Sangir	41,3	48,5	49	389,0	-	0
2	Sangir Jujuan	33,1	41,1	41,5	15,3	16,5	77,5
3	Sangir Balai Janggo	2,4	3,4	3,5	2,2	1,7	32
4	Sangir Batang Hari	8,5	12,5	14,3	76,0	-	38,3
5	Sungai Pagu	6,9	8,2	17,3	35,6	26,7	0
6	Pauh Duo	21,2	31,2	33,4	294,8	6,6	0
7	Koto Parik Gadang Diateh	140,4	145,5	163,2	42,5	43,0	0
	Jumlah	253,8	290,4	322,2	855,4	94,5	147,8

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

Dari tabel di atas terlihat hampir disemua kecamatan di Kabupaten Solok Selatan ditanami tanaman manggis. Dimana jumlah luas lahan produksi mengalami peningkatan dari tahun 2016 seluas 253,8 Ha menjadi 322,2 Ha pada tahun 2018. Namun dari segi jumlah produksi manggis mengalami penurunan dari 855,4 ton pada tahun 2016 menjadi 147,8 ton pada tahun 2018. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Solok Selatan untuk meningkatkan produksi

manggis yakni dengan memberikan bantuan bibit manggis kepada kelompok tani sejak tahun 2011 sampai dengan 2018.

Tabel 2.21 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jagung		Kedelai		Kacang Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sangir	12667	63335	25	34	234	658	49	1398	32	818
2	Sangir Jujuan	1375	6875	0	0	87	245	39	1112	22	562
3	Sangir Balai Janggo	1596	7980	20	27	28	79	40	1141	9	230
4	Sangir Batang Hari	1516	7580		0	36	101	0	0	0	0
5	Sungai Pagu	270	1350		0	18	51	10	285	1	26
6	Pauh Duo	2232	11160	11	15	41	115	12	345	3	77
7	Koto Parik Gadang Diateh	277	1385		0	6	17	0	0	0	0
	Jumlah	19933	99665	56	76	450	1266	150	4281	67	1713

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Perkembangan luas lahan dan produksi tanaman biofarmaka, salah satunya tanaman jahe dimana jahe merupakan bahan baku industri minuman yang ada di Kabupaten Solok Selatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.22 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Jahe di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

No.	Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Sangir	-	-	-	-	-	-
2	Sangir Jujuan	0,199	0,030	0,299	1,382	2,840	2,021
3	Sangir Balai Janggo	-	-	-	-	-	-
4	Sangir Batang Hari	-	-	-	-	-	-
5	Sungai Pagu	3,000	0,206	0,264	16,252	9,384	3,700
6	Pauh Duo	0,677	0,303	0,483	3,047	21,400	4,100
7	Koto Parik Gadang Diateh	0,002	0,120	0,004	1,328	-	0,500
	Jumlah	3,878	0,659	1,050	22,009	33,624	10,321

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

Selain itu, di Kabupaten Solok Selatan saat ini mulai berkembang industri atsiri yakni serai wangi. Hal ini ditunjang dengan lahan serai wangi di 2 (dua) kecamatan yakni Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh seluas 40 Ha dan Kecamatan Sungai Pagu seluas 10 Ha. Saat ini juga sudah terdapat pelaku IKM pengolah serai wangi yang cukup berpotensi. Luas lahan dan jumlah produksi serai wangi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.23 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Serai Wangi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

No.	Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Koto Parik Gadang Diateh	-	-	40	-	-	-
2	Sungai Pagu			10			
	Jumlah			50			

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

2.2.2.2. Perkebunan

Pada sub sektor perkebunan terdapat tiga komoditi unggulan yaitu karet, kelapa sawit, dan kopi. Pada tahun 2018 produksi karet yaitu sebesar 14.606.388 ton dengan luas tanaman 16.203 Ha. Produksi kelapa sawit sebesar 11.739.840 ton dengan luas tanaman 2.817 Ha. Produksi kopi robusta dan Arabica sebesar 2483308 ton dengan luas tanaman 3.773 Ha. Jumlah produksi karet, kelapa sawit, dan kopi terbesar berada di Kecamatan Sangir Batang Hari dengan nilai 4.378.999 ton karet dan 3.495.240 ton kelapa sawit sedangkan kopi robusta di Kecamatan Pauh Duo dengan jumlah produksi 514.001 ton.

Tabel 2.24 Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan dan Jenis Komoditi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Karet		Kelapa		Kayu Manis	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sangir	1087	1016550	298	350005	418	658064
2	Sangir Jujuan	4219	3775494	385	453523	739	1076990
3	Sangir Balai Janggo	3319	2742634	97	113624	208	274559

4	Sangir Batang Hari	5167	4378999	203	234773	91	103402
5	Sungai Pagu	1017	967873	390	460820	72	88383
6	Pauh Duo	1064	976112	242	277945	89	109113
7	Koto Parik Gadang Diateh	823	748726	198	220350	41	43249
	Jumlah	16203	14606388	1813	2111040	1658	2353760
No.	Kecamatan	Kopi Robusta		Coklat		Kelapa Sawit	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sangir	348	243609	307	146537	420	1714213
2	Sangir Jujuan	806	496088	440	167113	732	3124961
3	Sangir Balai Janggo	189	137982	156	76300	840	3405426
4	Sangir Batang Hari	592	408493	592	260729	825	3495240
5	Sungai Pagu	264	177808	254	106930		
6	Pauh Duo	803	514001	307	128301		
7	Koto Parik Gadang Diateh	293	167005	338	148462		
	Jumlah	3295	2144986	2394	1034372	2817	11739840

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Tabel 2.25 Nilai LQ Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Komoditi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

Tanaman Perkebunan Rakyat	LQ		LQ Rata-rata
	Luas	Produksi	
Karet	0,565	0,425	0,495
Kelapa	0,063	0,061	0,062
Kayu Manis	0,058	0,069	0,063
Kopi Arabica+Robusta	0,132	0,072	0,102
Coklat	0,084	0,030	0,057
Kelapa Sawit	0,098	0,342	0,220

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019, Diolah

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, menunjukkan nilai LQ berkisar antara nilai 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 berarti menunjukkan komoditi mana yang memiliki potensi sumber daya alam terbesar dalam penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan di Kabupaten Solok Selatan. Dari hasil perhitungan menunjukkan komoditi yang paling potensi yakni karet, kelapa sawit, dan kopi. Komoditi karet dan kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan yang potensial untuk ketersediaan bahan baku di Kabupaten Solok Selatan hal ini menunjukkan

terdapatnya industri pengolahan karet dan industri pengolahan kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan data industri Kabupaten Solok Selatan terdapat banyak terdapat industri pengolahan kopi yang masih skala industri kecil. Industri pengolahan kopi ini banyak terdapat di Kecamatan Sangir dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Berikut ini akan diperlihatkan perkembangan luas lahan dan produksi kopi di Kabupaten Solok Selatan.

Tabel 2.26 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

Nama Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Koto Parik Gadang Diateh	-	9	26	-	4,140	11,981
Pauh Duo	5	17	38	2,076	9,684	20,960
Sangir	103	280	414	86,428	224,052	305,381
Jumlah	108	306	478	88,504	237,876	338,322

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

Tabel 2.27 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

Nama Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Sangir	308	338	348	167,611	195,248	243,609
Sangir Jujuan	827	816	806	427,092	417,130	496,088
Sangir Balai Janggo	172	189	189	103,185	116,272	137,982
Sangir Batang Hari	595	596	592	345,209	344,693	408,493
Sungai Pagu	249	254	264	136,631	139,718	177,808
Pauh Duo	814	793	803	443,794	422,481	514,001
Koto Parik Gadang Diateh	289	293	293	136,478	140,785	167,005
Jumlah	3254	3279	3295	1760,000	1776,327	2144,986

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2017,2018, 2019

Selain itu, potensi perkebunan coklat yang ada di Kabupaten Solok Selatan perlu juga diperhitungkan untuk kurun waktu 20 tahun yang akan datang.

Perkembangan luas lahan dan jumlah produksi coklat di Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.28 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Coklat di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2018

Nama Kecamatan	Luas Lahan Produksi (Ha)			Jumlah Produksi (Ton)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Sangir	309	309	307	149830	149137	146537
Sangir Jujuan	435	440	440	165696	162213	167113
Sangir Balai Janggo	155	156	156	76296	76600	76300
Sangir Batang Hari	601	599	592	269153	266517	260729
Sungai Pagu	252	254	254	107213	107530	106930
Pauh Duo	309	310	307	127664	128301	128301
Koto Parik Gadang Diateh	338	338	338	148744	149062	148462
Jumlah	2399	2406	2394	1044596	1039360	1034372

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2017,2018, 2019

2.2.2.3. Perikanan

Perikanan di Kabupaten Solok Selatan terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap di Kabupaten Solok Selatan dilakukan oleh masyarakat di perairan umum seperti di sungai, danau, dan telaga. Untuk perikanan budidaya dilakukan dengan menggunakan sarana atau media berupa kolam, keramba jaring apung (KJA) dan sawah. Hasil produksi perikanan paling besar yaitu pada jenis usaha perikanan kolam seberat 940 ton. Luas areal penangkapan ikan budi daya paling banyak berada di Kecamatan Pauh Duo yakni seluas 87,12 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.29 Luas dan Produksi Ikan Menurut Jenis Usaha Perikanan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018

No.	Jenis Usaha Perikanan	Luas Areal Penangkapan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kolam	338	940
2	Di Sawah	10	175
3	Di danau	-	107
4	Di Telaga	14	285
5	Di Sungai (Keramba)	1	121
6	Di rawa (Mina Kera)	3	-
	Jumlah	365	1628

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Tabel 2.30 Luas Areal Penangkapan Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan di Kab. Solok Selatan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Areal Penangkapan Budidaya (Ha)		
		Kolam	Sawah	Jumlah
1	Sangir	43,99	1,32	45,31
2	Sangir Jujuan	33,84	1,01	34,85
3	Sangir Balai Janggo	2,66	0,91	3,57
4	Sangir Batang Hari	27,07	0,81	27,88
5	Sungai Pagu	67,68	2,02	69,7
6	Pauh Duo	84,59	2,53	87,12
7	Koto Parik Gadang Diateh	50,76	1,52	52,28
Jumlah		310,59	10,12	320,71

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

2.2.2.4. Peternakan

Populasi ternak di Kabupaten Solok Selatan berupa sapi potong, kerbau, dan kambing. Dilihat dari jumlah populasi ternak yang ada, jumlah ternak yang dipotong jauh lebih kecil daripada jumlah populasi ternak. Populasi ternak paling besar adalah ternak sapi potong dengan jumlah ternak sebanyak 10.361 ekor pada tahun 2018 dan jumlah ternak yang dipotong sebanyak 575 ekor pada tahun 2018. Selain itu, Kabupaten Solok Selatan memproduksi susu sapi dengan jumlah produksi tahun 2018 sebanyak 28.224 liter yang berada di Kecamatan Sangir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.31 dan 2.32.

Tabel 2.31 Jumlah Populasi Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2017

No	Kecamatan	Populasi Ternak (ekor)				Susu Sapi (Liter)
		Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba	
1	KPGD	991	322	726	0	0
2	Sungai Pagu	440	270	478	0	0
3	Pauh Duo	1031	745	950	0	0
4	Sangir	2294	1373	3049	0	24480
5	Sangir Jujuan	1474	1665	1174	0	0
6	Sangir Balai janggo	3511	847	854	0	0
7	Sangir Batang Hari	376	1505	1686	0	0
Jumlah		10117	6727	8917	0	24480

Tabel 2.32 Jumlah Populasi Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Ternak yang Dipotong			
		Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba
1	KPGD	48	10	22	0
2	Sungai Pagu	255	136	61	0
3	Pauh Duo	36	0	59	0
4	Sangir	186	66	121	0
5	Sangir Jujuan	81	13	52	0
6	Sangir Balai janggo	16	0	47	0
7	Sangir Batang Hari	9	0	22	0
	Jumlah	631	225	384	0

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

Tabel 2.33 Jumlah Populasi Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu Sapi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Populasi Ternak (ekor)				Susu Sapi (Liter)
		Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba	
1	KPGD	1007	309	748	0	0
2	Sungai Pagu	451	277	531	0	0
3	Pauh Duo	1057	727	966	0	0
4	Sangir	2351	1387	3079	0	28224
5	Sangir Jujuan	1511	1672	1185	0	0
6	Sangir Balai janggo	3599	856	861	0	0
7	Sangir Batang Hari	385	1520	1703	0	0
	Jumlah	10361	6748	9073	0	28224

Tabel 2.34 Jumlah Populasi Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jumlah Produksi Susu Sapi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Ternak yang Dipotong			
		Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba
1	KPGD	60	20	25	0
2	Sungai Pagu	230	144	67	0
3	Pauh Duo	39	0	65	0
4	Sangir	146	84	133	0
5	Sangir Jujuan	82	13	57	0
6	Sangir Balai janggo	10	0	52	0
7	Sangir Batang Hari	8	0	22	0
	Jumlah	575	261	421	0

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan, 2019

Peternakan di Kabupaten Solok Selatan selain sapi potong, kerbau, dan kambing juga terdapat ternak unggas. Populasi ternak unggas di Kabupaten Solok Selatan berupa ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam buras, itik, dan puyuh dengan jumlah ternak unggas pada tahun 2018 sebesar 1.285.008 ekor. Populasi ternak paling banyak adalah ternak ayam buras yaitu sebanyak 94.958 ekor. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.33 dan Tabel 2.34.

Tabel 2.35 Populasi Ternak Unggas Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jenis Ternak (Ekor)				
		Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Ayam Buras	Itik	Puyuh
1	Sangir	3500	16860	24414	8400	
2	Sangir Jujuan	0	4450	7842	1232	0
3	Sangir Balai Janggo	150	0	3246	1070	0
4	Sangir Batang Hari	0	0	12694	570	0
5	Sungai Pagu	0	17135	18356	5680	2300
6	Pauh Duo	1500	7480	13834	6017	0
7	Koto Parik Gadang Diateh	0	38320	14576	7647	0
Jumlah		5150	84245	94958	30616	2300

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Produksi telur terbanyak berasal dari telur itik yakni sebanyak 139.609 Kg pada Tahun 2018, data perkembangan produksi telur selama tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.36 Jumlah Produksi Telur Unggas Menurut Jenisnya (Kg) 2016-2018 di Kabupaten Solok Selatan

No	Jenis Ternak	Produksi Telur Tahun		
		2016	2017	2018
1	Ayam Buras	38515	39055	39882
2	Ayam Ras Petelur	28620	31800	32754
3	Itik	132176	137374	139609
4	Puyuh	36480	17424	10488
	Jumlah	235791	225653	222733

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

2.2.2.5. Kehutanan

Luasan hutan dan status hutan yang ada di Kabupaten Solok Selatan tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.35.

Tabel 2.37 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya Tahun 2018

No	Jenis Hutan	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Kabupaten
1	Hutan PPA	66287	19,81
2	Hutan Lindung	61332	23,46
3	Hutan Produksi Terbatas	53606	14,93
4	Hutan Produksi	12240	3,63
5	Hutan Produksi yang Dikonversikan	19356	5,5
6	Lainnya	121799	34,12
	Jumlah	334620	100

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Pengembangan sektor pertanian, perkebunan dan peternakan di masa yang akan datang diharapkan akan dapat meningkatkan penyerapan lapangan kerja dan sekaligus pendapatan masyarakat. Terutama peningkatan nilai tambah produk terhadap komoditi unggulan. Sehingga diharapkan mampu untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Terjadinya perkembangan pembangunan ekonomi yang pesat tersebut jelas akan membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

2.2.3. Lembaga Diklat dan Litbang

Lembaga diklat merupakan suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam pengembangan mutu dan kompetensi dari aparatur sipil negara dan pelaku IKM. Idealnya setiap pemerintah Kota/Kabupaten memiliki lembaga diklat khusus perindustrian, akan tetapi Kabupaten Solok Selatan belum memiliki lembaga tersebut. Kabupaten Solok Selatan memanfaatkan gedung/ruang pertemuan sebagai tempat pelatihan terhadap pelaku IKM.

Penelitian dan pengembangan atau disebut dengan Litbang, dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang industri tidak memiliki bidang litbang secara khusus. Hal ini dikarenakan telah adanya badan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penelitian dan pengembangan daerah yang nantinya akan bekerjasama dengan dinas tersebut terkait dengan penelitian dan pengembangan daerah.

2.2.4. Pembiayaan Industri

Pembiayaan industri juga dikaitkan dengan indikator urusan penanaman modal di Kabupaten Solok Selatan. Jumlah investor dan realisasi investasi berskala nasional (PMDN/PMA) pada indikator urusan penanaman modal dari tahun 2016-2019 terus meningkat setiap tahunnya. Realisasi investasi PMDN pada tahun 2016 sebesar Rp56.072 juta meningkat menjadi Rp339.618,70 juta pada tahun 2019.

Pencapaian indikator urusan penanaman modal periode tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.38 Perkembangan Indikator Urusan Penanaman Modal di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2019

No	Indikator	Satuan	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)					
	a. Persetujuan					
	- PMDN	Investor	20	18	16	15
	- PMA	Investor	6	6	6	6
	b. Realisasi					
	- PMDN	Investor	14	15	12	11
2	- PMA	Investor	6	5	4	4
	Rasio daya serap tenaga kerja					
	- PMDN	Orang/Proyek	362	1.358	1.778	1.375
	- PMA	Orang/Proyek	0	124	2.135	2.250
	Rasio penyerapan tenaga kerja					
- PMDN	Orang/Proyek	140	43	1.576	1.292	

No	Indikator	Satuan	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
	- PMA	Orang/Proyek	214	0	1.889	2.198
	Nilai realisasi investasi					
	- PMDN	Rp. Juta	56.072,00	73.862,90	512.880,70	339.618,70
	- PMA	Rp. Juta	10.606,30	167.093,20	52.265,70	72.467,10

Sumber : Dinas PMPTSP Kabupaten Solok Selatan, 2019

2.3 Sarana dan Prasarana

2.3.1. Pengelolaan Air Limbah

Pengelolaan air limbah idealnya menggunakan sistem perpipaan tertutup yang menghubungkan antara sumber penghasil limbah dengan unit pengolahan air limbah. Namun, pengelolaan air limbah yang saat ini telah beroperasi ada umumnya berupa saluran terbuka yang bercampur dengan saluran air hujan atau sistem drainase. Sampah yang tidak terkelola dengan baik memiliki potensi menyumbat saluran air limbah. Selain itu, bila tumpukan sampah terkena air hujan akan dihasilkan leachate yang dapat mencemari saluran air limbah.

Sistem penanganan sampah perlu dirancang dengan baik agar tidak menimbulkan efek negatif bagi sistem pengelolaan air limbah. Instalasi pengelolaan sampah yang berskala cukup besar akan menghasilkan potensi *leachate*. Dalam perencanaannya sistem pengolahan sampah harus dilengkapi saluran penampung dan penyalur *leachate* yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan limbah setempat.

2.3.2. Pengelolaan Persampahan

Pola pengelolaan sampah di Kabupaten Solok Selatan masih menggunakan sistem konvensional yaitu kumpul-angkut-buang. Pola pengumpulan sampah yang diterapkan di Kabupaten Solok Selatan adalah pola individual tidak langsung dan komunal tidak langsung, yaitu pola pengumpulan sampah dengan cara sampah dikumpulkan menggunakan becak motor kemudian dibuang ke kontainer atau masyarakat langsung membuang sampahnya ke kontainer yang telah disediakan di beberapa lokasi kemudian arm roll mengangkat ke TPA sementara. Sumber sampah di Kabupaten Solok Selatan berasal dari berbagai aktivitas kegiatan

penduduk yang terkonsentrasi pada lokasi seperti pemukiman, komersil, fasilitas sosial dan fasilitas umum. Sumber sampah terbagi atas rumah tangga (domestik) dan non-rumah tangga (non-domestik). Kabupaten Solok Selatan dibagi menjadi 3 (tiga) kawasan yakni kawasan satu terdiri dari Kecamatan KPGD, Sungai Pagu, dan Pauh Duo, kawasan dua terdiri dari Kecamatan Sangir dan kawasan tiga terdiri dari Kecamatan Sangir Jujuan, Sangir Balai Janggo dan Sangir Batang Hari. Berikut adalah jenis sumber yang ada di Kabupaten Solok Selatan, berdasarkan kawasan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.39 Jenis Sumber Sampah di Kabupaten Solok Selatan

No.	Sumber	Kawasan 1	Kawasan 2	Kawasan 3
1	Penduduk	72.954 Jiwa	41.237 Jiwa	51.412 Jiwa
2	Kesehatan (Rumah Sakit dan Puskesmas)	17 Unit	9 Unit	12 Unit
3	Perkantoran	10 Unit	27 Unit	8 Unit
4	Sekolah	56 Unit	76 Unit	124 Unit
5	Perkantoran	1599 Unit	796 Unit	1357 Unit
6	Rumah Makan dan Restoran	19 Unit	22 Unit	8 Unit
7	Pasar	15 Unit	2 Unit	16 Unit
8	Hotel dan Penginapan	9 Unit	6 Unit	-
9	Objek Wisata	1 Unit	1 Unit	1 Unit
10	Jalan	1 Unit	1 Unit	1 Unit

Sumber : PTMP Kab. Solok Selatan Dinas Lingkungan Hidup, 2019

Timbulan sampah terdiri atas timbulan sampah rumah tangga dan timbulan sampah non rumah tangga. Nilai timbulan sampah rumah tangga dengan satuan kg/orang/hari atau L/orang/hari dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.40 Perhitungan Timbulan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Solok Selatan

Sumber	Timbulan Rata-Rata			Timbulan Rata-Rata		
	(l/o/h)			(kg/o/h)		
	K1	K2	K3	K1	K2	K3
Perumahan <i>high income</i>	2,306	2,295	2,271	0,394	0,387	0,396
Perumahan <i>middle income</i>	2,002	2,187	2,104	0,340	0,346	0,349
Perumahan <i>low income</i>	1,755	1,928	1,907	0,308	0,302	0,298
Rata-rata	2,021	2,137	2,094	0,347	0,345	0,348

Sumber : PTMP Kab. Solok Selatan Dinas Lingkungan Hidup, 2019

Asumsi timbulan sampah rumah tangga dibagi atas tiga kawasan pemukiman yakni kawasan 1, kawasan 2, dan kawasan 3 yang terdiri atas 3 tingkatan ekonomi yakni pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan rendah. Dari hasil perhitungan timbulan sampah rumah tangga paling banyak terdapat di kawasan 2 yakni Kecamatan Sangir memiliki timbulan rata-rata 2,137 (l/o/h) (SNI 19-3964-1994).

Timbulan sampah non rumah tangga berasal dari rumah makan, toko, pasar, jalan, kantor, sekolah, rumah sakit/puskesmas, objek wisata, dan hotel. Adapun hasil perhitungan timbulan sampah non rumah tangga Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.41 Timbulan Sampah Perkecamatan di Kabupaten Solok Selatan

No	Sumber	Unit	Timbulan Rata-rata (l/o/h)			Timbulan Rata-rata (kg/o/h)		
			K1	K2	K3	K1	K2	K3
1	Kesehatan	Tempat Tidur	3,548	2,393	3,643	0,552	0,399	0,676
2	Kantor	Pegawai	0,411	0,513	0,600	0,120	0,143	0,157
3	Sekolah	Murid	0,030	0,058	0,095	0,008	0,120	0,022
4	Toko	Pegawai	2,715	3,082	2,119	0,337	0,646	0,355
5	Rumah makan	Kursi	1,376	1,682	1,773	0,307	0,307	0,180
6	Pasar	Kios	2,723	4,869	4,000	0,917	0,856	0,524
7	Hotel	Tempat Tidur	2,112	1,109	-	0,210	0,123	-
8	Objek Wisata	M2	0,019	0,041	0,046	0,002	0,005	0,005
9	Jalan	meter	0,120	0,116	0,115	0,016	0,015	0,013
Rata-rata			1,450	1,540	1,549	0,274	0,290	0,242

Sumber : PTMP Kab. Solok Selatan Dinas Lingkungan Hidup, 2019

Berdasarkan tabel di atas asumsi timbulan sampah non rumah tangga paling banyak berasal dari pasar dengan asumsi timbulan sampah terbesar berasal dari kawasan 2 yakni Kecamatan Sangir 4,869 (l/o/h) (SNI 19-3964-1994).

Banyaknya volume timbulan sampah suatu daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut. Semakin banyak jumlah penduduk maka produksi sampah yang dihasilkan juga semakin banyak, begitu juga sebaliknya.

2.3.3. Lahan Industri

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) bertujuan untuk melihat kerangka pemanfaatan ruang daerah berbasis lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk jangka waktu 20 tahun. Sehubungan dengan itu, maka Pemerintah Kabupaten Solok Selatan telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032.

Kawasan peruntukan industri terbagi atas kawasan industri rumah tangga dan kawasan industri sedang. Kawasan industri rumah tangga terdapat diseluruh kecamatan di daerah Kabupaten Solok Selatan. Kawasan industri sedang merupakan industri yang berbasis pada sumber daya alam yang ada di Kabupaten terdapat di Kecamatan Sangir, Balai Janggo, Sangir Jujuan, Sangir Batang Hari, Sangir, Pauh Duo, dan Koto Parik Gadang Diateh dengan luasan kurang lebih 124 Ha.

2.3.4. Energi Kelistrikan dan Telekomunikasi

Pelayanan penyediaan energi/listrik di Kabupaten Solok Selatan didukung oleh sarana dan prasarana, yang meliputi gardu/travo serta jaringan transmisi dan distribusi. Daya terpasang sejak tahun 2013-2017 di Ranting Solok dan tahun 2017 di PLN ULP Muara Labuh dapat dilihat bahwa jumlah daya terjual 52.826.205 KWh untuk PLN Ranting Solok dan 4.349.036 Kwh pada PLN ULP Muara Labuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.42 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik pada PLN Ranting Solok Tahun 2013-2018

No	Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
1	2013	2.750	40.583.938	37.360.641	84.069	3.139.228
2	2014	2.732	47.888.998	42.810.249	728.246	4.350.503
3	2015	400	50.839.612	45.933.812	141.301	4.872.800
4	2017	34.092.100	69.395.040	52.826.205	30.274	7.732.039
5	2018*	37.454.950	5.156.407	4.349.036	1.851	518.834

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

*) PLN ULP Muara Labuh

Perkembangan jumlah pelanggan sejalan dengan perkembangan daya terpasang. Kenaikan jumlah pelanggan listrik setiap tahunnya selalu bertambah, terkait jumlah kebutuhan akan listrik yang terus meningkat. Di Kabupaten Solok Selatan jumlah pelanggan listrik pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan secara terus menerus. Dalam kurun waktu 5 tahun, pelanggan listrik meningkat sebanyak 152.439 pelanggan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.43 Banyaknya Pelanggan Listrik Menurut Jenis Langganan pada PLN Ranting Solok di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2018

No	Tahun	Sosial	Rumah Tangga	Bisnis	Industri	Lainnya	Jumlah
1	2014	596	21325	1675	2	-	23598
2	2015	836	29077	1792	2	229	31936
3	2016	558	20063	715	2	171	21509
4	2017	948	32168	2279	3	272	35670
5	2018*	1046	35646	2720	3	311	39726
Jumlah		3984	138279	9181	12	983	152439

Sumber : Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2015-2019

*) PLN ULP Muara Labuh

Jumlah pelanggan di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2018 pada PLN ULP Muara Labuh paling banyak berasal dari pelanggan rumah tangga yakni 89,73 % atau 35.646, kemudian 6,85% atau 2.720 pelanggan dari bisnis. Sebaran distribusi pelanggan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.44 Distribusi Pelanggan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2018

No	Pelanggan	Distribusi (%)
1	Rumah Tangga	89,73
2	Bisnis	6,85
3	Sosial	2,63
4	Lainnya	0,78
5	Industri	0,01
Jumlah		100

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2019

Dalam memenuhi kebutuhan listrik di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2018 dilayani oleh PLN ULP Muara Labuh pada pembangkit listrik Selo Kencana Energi dan Waskita Sangir Energi dengan kapasitas daya terpasang keseluruhan sebesar 18 MW dengan beban puncak 14,3 MW.

2.3.5. Penunjang

2.3.4.1. Pasar

Perdagangan di Kabupaten Solok Selatan difasilitasi melalui sebaran pasar. Jumlah pasar yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan adalah 21 unit pasar yang tersebar di seluruh kecamatan dengan total luas Lahan 22.800 m², luas total bangunan 42.718 m², jumlah kios adalah 495 unit dan jumlah los adalah 98 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.45 Sebaran Pasar di Kabupaten Solok Selatan Perkecamatan Berdasarkan Lokasi, Luas Bangunan, dan Jumlah Bangunan Tahun 2018

No	Nama Pasar	Lokasi		Luas (M2)		Jumlah Bangunan (Unit)	
		Nagari	Kecamatan	Lahan	Bangunan	Kios	Los
1	Pasar Sungai Kalu	Pakan Rabaa Utara	Koto Parik Gadang Diateh	6.300	3.740	-	4
2	Pasar Balai Akad	Pakan Rabaa Tengah	Koto Parik Gadang Diateh	2.000	1.870	-	2
3	Pasar Pakan Rabaa	Pakan Rabaa	Koto Parik Gadang Diateh	3.000	2.850	24	3
4	Pasar Jumat	Pasir Talang	Sungai Pagu	3.000	1.900	-	2
5	Pasar Muara Labuh	Pasir Talang	Sungai Pagu	70.000	40.350	152	18
6	Pasar Pakan Selasa	Alam Pauh Duo	Pauh Duo	5.000	3.750	2	2
7	Pasar Pakan Sabtu	Luak Kapau Alam Pauh Duo	Pauh Duo	2.000	2.000	-	4
8	Pasar Pekonina	Pekonina Alam Pauh Duo	Pauh Duo	2.000	187	-	1
9	pasar Liki	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	2.500	1.800	-	3
10	Pasar Sei. Lambai	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	3.000	1.600	-	6
11	Pasar Padang Aro	Lubuk Gadang	Sangir	40.000	25.000	206	3
12	Pasar Lubuk Malako	Lubuk Malako	Sangir Jujuan	20.000	18.000	34	9
13	Pasar Bidar Alam	Bidanr Alam	Sangir Jujuan	3.000	2.800	20	4
14	Pasar Sungai Sungkai	Sungai Kunyit	Sangir Balai Janggo	3.500	2.800	7	4
15	Pasar Talang (TKA)	Talao	Sangir Bakai Janggo	3.000	2.800	-	1
16	Pasar Sungai Gading	Sukun Barat	Sangir Balai Janggo	2.000	1.870	-	6
17	Pasar Talunan Tahap IV	Talunan Maju	Sangir Balai Janggo	3.000	561	-	3
18	Pasar Abai	Abai	Sangir Batang Hari	14.000	11.860	20	9
19	Pasar Sitapus	Sitapus	Sangir Batang	7.500	4.500	10	6

No	Nama Pasar	Lokasi		Luas (M2)		Jumlah Bangunan (Unit)	
		Nagari	Kecamatan	Lahan	Bangunan	Kios	Los
			Hari				
20	Pasar RPC	anah Pantai Cermin	Sangir Batang Hari	8.000	3.740	-	2
21	Pasar Trans Dusun Tengah	Dusun Tengah	Sangir Batang Hari	20.000	8.740	20	6
	Total			22.800	42.718	495	98

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Solok Selatan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Sangir Batang Hari memiliki jumlah pasar terbanyak yakni 4 unit pasar yang rata-rata dengan total luas lahan yang digunakan untuk pasar adalah 49.500 m² dan luas lahan untuk bangunan adalah 28.840 m². Kecamatan Pauh Duo memiliki 3 unit pasar, 2 unit milik pemerintah dan 1 unit milik swasta dengan luas lahan keseluruhan terkecil yaitu 9.000 m² dengan luas lahan untuk bangunan adalah 5.937 m².

2.3.4.2. Koperasi

Koperasi merupakan salah satu penunjang Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam pembelian bahan baku dan pemasaran produk. Perkembangan koperasi di Kabupaten Solok Selatan belum sebagaimana yang diharapkan. Jumlah koperasi di Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.46 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2018

Jenis Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018
KUD	13	13	13	13	109
KPN	8	9	9	8	
Kopkar	2	4	7	4	
Kopkas	0	0	0	0	
Kopwan	3	2	2	3	
Lainnya	109	102	100	79	
Jumlah	130	130	131	107	

Sumber: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2015-2019

2.4 Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

2.4.1. Potensi Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Berdasarkan dari hasil pendataan Industri Kecil dan Menengah sampai tahun 2019, diperoleh data Industri Kecil dan Menengah seperti tabel berikut.

Tabel 2.47 Rekap Potensi Industri Kecil dan Menengah di Kab. Solok Selatan Sampai Tahun 2019

No.	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha	TK (org)	Investasi Rp (000)	Kap. Produksi	Nilai Produksi Rp (000)
Industri Makanan						
1	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek, dan Sejenisnya	93	229	270.924	209.844	3.365.430
2	Industri Produk Roti dan Kue	46	119	331.196	117.069	2.296.120
3	Industri Tahu Kedelai	22	75	444.525	1.676.592	1.788.920
4	Industri Tempe Kedelai	11	25	43.000	58.892	226.538
5	Industri Makanan dari Kacang-Kacangan	11	35	107.600	51.476	677.200
6	Industri Gula Merah	4	12	18.900	1.930	137.400
7	Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan	2	5	100.000	9.320	115.040
8	Industri Makanan dan Masakan Olahan	1	10	15.000	320	75.000
Industri Minuman						
1	Industri Pengolahan Kopi	21	89	535.800	48.854	1.773.800
2	Industri Air Minum dan Mineral (Depot)	49	106	1.872.000	33.249.650	3.221.300
3	Industri Minuman Lainnya (Jahe, Ekstrak Manggis, Limun)	4	28	34.000	6.650	878.000
4	Industri Pengolahan Es Krim	3	9	27.000	587.000	493.800
Industri Tekstil dan Produk Tekstil						
1	Industri Kain Sulam/Bordir	83	200	840.295	14.266	3.183.340
2	Industri Barang Jadi	4	8	11.000	440	166.200

No.	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha	TK (org)	Investasi Rp (000)	Kap. Produksi	Nilai Produksi Rp (000)
	Tekstil RT					
3	Industri Bantal dan Sejenisnya	1	4	25.000	65	176.000
Industri Batu Bata						
1	Industri Batu Bata	13	40	424.975	1.007.440	1.083.900
Industri Berbahan Baku Semen						
1	Industri Barang dari Semen (Batako)	82	229	693.680	8.617.800	10.421.740
Industri Berbahan Baku Kayu						
1	Industri Furnitur dari Kayu	154	424	5.101.960	1.865.369	30.778.064
2	Industri Barang Bangunan dari Kayu (LS,Profil)	51	200	2.604.000	1.923.620	12.968.500
Industri Barang Anyaman dari Rotan						
1	Industri Barang Anyaman dari Rotan dan Bambu	49	115	148.236	31.576	1.781.825
Industri Bengkel dan Alsintan (Logam)						
1	Industri Barang dari Logam Siap Pasang	45	105	1.655.300	10.545	7.604.200
Industri Karoseri Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih						
1	Industri Karoseri Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih (Bak Truk)	5	17	239.000	328	604.500
Industri Bahan Kimia Lainnya dan Industri Perhiasan Imitasi						
1	Industri Kosmetik, Termasuk Pasta Gigi	1	2	3.000	24	35.000
2	Industri Perhiasan Imitasi dan Barang Sejenis	1	2	35.000	150	65.000

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Solok Selatan, Tahun 2019

2.4.2. Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Industri yang berkembang di Kabupaten Solok Selatan masih merupakan industri skala kecil. Terdapat 6 sentra industri yang ada di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor: 530.256-2018

tentang Penetapan Sentra Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Solok Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.46 berikut ini:

Tabel 2.48 Nama Sentra dan Lokasi Sentra Industri di Kabupaten Solok Selatan

No.	Nama Sentra	Kecamatan
1.	IKM Sentra Sulaman	Koto Parik Gadang Diateh
2.	IKM Sentra Bordir	Sungai Pagu
3.	IKM Sentra Batu Alam	Sungai Pagu
4.	IKM Sentra Tahu	Sangir
5.	IKM Sentra Kopi	Sangir
6.	IKM Sentra Makanan Ringan	Sungai Pagu dan Pauh Duo

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Solok Selatan, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lokasi sentra industri untuk sentra industri terbanyak berada di Kecamatan Sangir dan Kecamatan Sungai Pagu. Pada Kecamatan Sungai Pagu terdapat 3 sentra yakni sentra bordir, sentra batu alam, dan sentra makanan ringan dan Kecamatan Sangir terdapat 2 sentra yakni sentra tahu dan sentra kopi. Sentra makanan ringan tersebar di dua kecamatan yakni Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Pauh Duo.

2.4.3. Unit Pelayanan Teknis (UPT)

Kabupaten Solok Selatan belum memiliki Unit Pelayanan Teknis (UPT).

2.4.4. Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL)

Adapun jumlah tenaga penyuluh lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.49 Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014-2019

No.	Tahun	Jumlah (orang)
1.	2014	3
2.	2015	2
3.	2016	-
4.	2017	1

No.	Tahun	Jumlah (orang)
5.	2018	2
6.	2019	2

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM Kab. Solok Selatan, 2019

2.4.5. Konsultan IKM

Untuk konsultan IKM, Kabupaten Solok Selatan belum memiliki tenaga konsultan IKM.

2.4.6. Pusat-pusat Promosi Pengembangan IKM

Kabupaten Solok Selatan memiliki pusat promosi produk IKM yang masih bergabung dengan kantor Dekranasda di dalam kantor Bupati.

BAB III

VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTATUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

3.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah

Pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah, perlu memperhatikan aspek hubungan keuangan, hubungan antar susunan pemerintahan, keserasian hubungan antar daerah dan atau dengan Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama sehingga mampu mencegah ketimpangan antar daerah dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kegiatan penting dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang perlu mendapat perhatian adalah aspek perencanaan pembangunan daerah. Terkait dengan perencanaan pembangunan daerah ini, Pemerintah telah menetapkan seperangkat peraturan, antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan aturan tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang ini mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk menyusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan

daerah tersebut meliputi RPJP Daerah untuk jangka waktu dua puluh tahun, RPJM Daerah untuk jangka waktu lima tahun dan RKPD untuk jangka waktu satu tahun. Ketentuan tentang perencanaan pembangunan daerah tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. RPJP Daerah memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah yang mengacu kepada RPJP Nasional. RPJM Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi dan program kepala daerah dan wakil kepala daerah yang penyusunannya berpedoman kepada RPJP Daerah dengan memperhatikan RPJM Nasional.

Dalam rangka perencanaan pembangunan daerah, Kabupaten Solok Selatan telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Solok Selatan Tahun 2005-2025 dengan Visi RPJP Daerah Solok Selatan yakni “ *Terwujudnya Kabupaten Bermartabat yang AMANAH: Aman, Makmur-Sejahtera, Agamis, Nalar dan Harmonis*”.

Visi tersebut dijabarkan ke dalam beberapa misi yaitu:

1. Meningkatkan rasa aman dan kenyamanan dalam bekerja dan berusaha bagi rakyat dan pemerintah di Kabupaten Solok Selatan;
2. Mempercepat upaya mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara lebih merata dan berkelanjutan;
3. Mewujudkan kesadaran beragama dalam masyarakat yang tercermin dalam praktek ibadah dan perilaku sosial.

4. Mendorong terciptanya iklim intelektual dan akal sehat yang lebih mengedepankan pikiran-pikiran rasional dan inovatif dalam memecahkan masalah bersama.

Empat (4) misi pembangunan jangka panjang daerah tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan dan sasaran pokok serta ditetapkan prioritas-prioritas pembangunan untuk masing-masing tahapan pembangunan. Sasaran pokok tersebut adalah:

- a. Meningkatkan rasa aman dan kenyamanan dalam bekerja dan berusaha bagi rakyat dan pemerintah di kabupaten Solok Selatan. Dalam 20 tahun ke depan kabupaten ini secara bertahap senantiasa mengupayakan agar daerah ini makin aman, nyaman, tertib dan teratur, yang didukung oleh upaya penegakan hukum yang konsekwen dan tanpa pandang bulu. Singkatnya kabupaten yang aman untuk bekerja dan berusaha.
- b. Mempercepat upaya mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara lebih merata dan berkelanjutan. Untuk itu diupayakan pula agar sumber daya alam dan manusianya mampu menjamin terjadinya peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya secara bertahap. Ini dapat dicapai dengan mengurangi persentase pengangguran, peningkatan pendapatan daerah dan rakyat;

- peningkatan persentase mutu dan kesempatan pendidikan; menaikkan tingkat kesehatan masyarakat, termasuk kesehatan ibu dan anak.
- c. Mewujudkan kesadaran beragama dalam masyarakat yang tercermin dalam praktek ibadah dan perilaku sosial. Misi ini sekaligus dirumuskan sebagai bagian dari upaya untuk mendorong mengamalkan ajaran filosofi dan/atau doktrin sosial adat Alam Minangkabau yang berbunyi *Adat basandi syara'; Syara' (agama) basandi Kitabullah (ABS- SBK) – Syara' mangato, adat mamakai.*
 - d. Mendorong terciptanya iklim intelektual dan akal sehat yang lebih mengedepankan fikiran-fikiran rasional dan inovatif dalam memecahkan masalah bersama. Bernalar saja tidak cukup, perlu ditambahkan etos kerja keras. Nalar dan etos kerja keras mendorong tumbuhnya rasa percaya diri yang merupakan mesin perubahan untuk maju menuju sejahtera.

Hasil penelaahan terhadap RPJP Daerah merupakan bahan masukan RPJM Daerah Tahun 2016-2021 pada bagian perumusan penjelasan visi dan misi serta perumusan tujuan dan sasaran yang dipadukan dengan visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati dan hasil analisis isu-isu strategis pembangunan jangka menengah Kabupaten Solok Selatan. RPJM Daerah Tahun 2016-2021 menjadi bagian dari tahapan ketiga RPJP Daerah.

Sesuai ketentuan dalam Pasal 264 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, RPJM Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Berdasarkan RPJM Daerah tersebut Kepala Daerah menyusun RKPD untuk jangka waktu satu tahun, yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Pemerintah Kabupaten Solok Selatan menetapkan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021. RPJM Daerah ini menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dan segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pelaksanaan pembangunan selama lima tahun ke depan. Tujuan yang ingin dicapai dengan ditetapkannya Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021, adalah:

- a. Mengkoordinasikan perencanaan pembangunan daerah tahun 2016-2021 dalam rangka mewujudkan visi Bupati dan Wakil Bupati;
- b. Menjamin adanya konsistensi perencanaan dan prioritas program/kegiatan tahunan selama kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati periode tahun 2016-2021;

- c. Menjamin kesinambungan perencanaan dan prioritas program tahun 2010-2015 dalam mewujudkan visi pembangunan jangka panjang daerah.

Dengan tersusunnya RPJM Daerah, akan memberikan gambaran mengenai kemana Kabupaten Solok Selatan akan diarahkan pengembangannya dan apa yang hendak dicapai dalam lima tahun mendatang, bagaimana mencapainya dan langkah-langkah strategis apa yang perlu dilakukan agar tujuan tersebut tercapai.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021, visi Kabupaten adalah **“Terwujudnya Masyarakat Solok Selatan Yang Sejahtera Dan Religius”**. Visi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. **Masyarakat Sejahtera** ditandai oleh semakin meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, dan adanya perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar pokok manusia, seperti pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja, yang didukung oleh infrastruktur fisik, sosial budaya ekonomi yang memadai. Peningkatan kualitas kehidupan ini akan lebih difokuskan pada upaya pengentasan masyarakat miskin sehingga secara simultan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta

adanya iklim berusaha dan berkegiatan ekonomi yang sehat untuk kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

2. Kemajuan-kemajuan yang ingin dicapai diatas, tidak hanya sekedar kemajuan di bidang fisik dan ekonomi saja. Tetapi hal ini juga didukung dengan **Masyarakat yang Religius**, sehingga kemajuan- kemajuan itu juga berkaitan dengan dimensi mental-spiritual, keagamaan, kebudayaan dan non fisik, agar kehidupan masyarakat benar-benar sejahtera lahir dan batin serta berakhlak mulia.

Kemudian untuk mewujudkan visi di atas, perlu dipandu melalui misi. Hal ini tidak lepas dari pemaknaan misi yaitu perwujudan dari keinginan menyatukan langkah dan gerak dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Rumusan misi untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan Sembilan butir sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ajaran agama bagi masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kehidupan dan martabat masyarakat;
3. Menurunkan angka kemiskinan;
4. Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup;

5. Meningkatkan pengelolaan SDA secara profesional untuk peningkatan PAD;
6. Penegakkan supremasi hukum dan demokratisasi;
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar secara proporsional;
8. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia; dan
9. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan sosial lainnya.

Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten tahun 2020-2040, sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) daerah tahun 2016-2021. Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten tahun 2020-2040, sejalan dengan misi yang diuraikan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah yakni menetapkan berbagai kebijakan dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran, memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang ekonomi dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam secara profesional, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar secara proporsional.

3.2 Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dan menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan daerah. Selain mampu menyerap tenaga kerja, sektor industri juga mampu menciptakan nilai tambah pada berbagai komoditas yang dihasilkan.. Agar pembangunan sektor industri di kabupaten dapat terencana, terarah, terpadu dan menyeluruh serta berlangsung secara berkesinambungan perlu adanya Rencana Pembangunan Industri Kabupaten yang strategis. Keberadaan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini juga akan memberikan landasan hukum yang tegas dan arah yang jelas bagi pemerintah daerah dan Industri Kecil Menengah yang ada dalam memajukan perindustrian di Kabupaten Solok selatan kedepannya.

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan tahun 2020-2040 merupakan proses penyusunan strategi, program dan tahapan-tahapan kegiatan pembangunan industri yang melibatkan pemerintah daerah dan unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, inovasi dan kreatifitas di daerah. Tujuan penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020–2040 diuraikan sebagai berikut :

1. Mewujudkan pembangunan industri unggulan daerah yang berkualitas berbasis ekonomi kerakyatan;

2. Meningkatkan kualitas dan produktivitas produk industri unggulan;
3. Meningkatkan kapasitas teknologi tepat guna untuk pengembangan industri;
4. Meningkatkan kualitas potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk pengembangan industri unggulan;
5. Mendorong penyediaan infrastruktur dan fasilitas industri; dan
6. Mengembangkan sistem informasi industri daerah.

3.3 Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan

Sesuai dengan tujuan dari pembangunan industri kabupaten tersebut diatas, maka Sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020 –2040 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040

No.	Sasaran	Tahun			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1.	Pertumbuhan sektor industri tanpa migas (%)	1.79	2,5	3	3,5
2.	Kontribusi industri tanpa migas terhadap PDRB (%)	5.2	6.2	6.5	6.8
3.	Nilai ekspor produk industri tanpa migas (Juta Rupiah)	3,893	5,568	7,243	8,917

No.	Sasaran	Tahun			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
4.	Jumlah tenaga kerja di sektor industri tanpa migas (orang)	4557	5931	7544	9597
5.	Nilai investasi sektor industri tanpa migas				
	a. Penanaman Modal (Juta Rupiah)	338,114	784,424	1,190,161	1,595,898
	b. Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)	2,073,715	2,736,220	3,338,497	3,940,774

Sasaran diatas ditentukan berdasarkan asumsi yang didukung oleh komitmen

Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dengan kondisi sebagai berikut :

1. Stabilitas politik dan ekonomi yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan antara 7 – 8 % per tahun;
2. Perkembangan ekonomi nasional dan global yang dapat mendukung pertumbuhan ekspor nasional khususnya produk industri;
3. Iklim investasi dan pembiayaan yang mendorong peningkatan investasi di sektor industri;
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan produksi dan kelancaran distribusi;
5. Kualitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia industri berkembang dan mendukung peningkatan penggunaan teknologi dan inovasi di sektor industri;

6. Kebijakan terkait pemanfaatan sumber daya alam yang mendukung pelaksanaan program hilirisasi industri secara optimal; dan
7. Koordinasi yang baik antar organisasi perangkat daerah dan stakeholder terkait serta peran aktif dunia usaha dalam pembangunan industri.

Selanjutnya, untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020–2040, diuraikan pentahapan rencana pembangunan industri sebagai berikut :

1. Tahap I (Tahun 2020 – 2025)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini adalah meningkatkan nilai produksi dan pengembangan produk serta pembangunan sentra-sentra industri unggulan daerah melalui :

- a. Program fasilitasi, koordinasi dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- b. Fasilitasi dan kerjasama lembaga pemerhati dan pecinta produk unggulan daerah
- c. Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah
- d. Fasilitasi kerjasama kemitraan industri kecil, menengah dan besar dengan swasta
- e. Fasilitasi pemasaran, promosi dan perbandingan produk IKM
- f. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- g. Pengembangan dan pelayanan teknologi industri

h. Program Pembangunan Sentra-sentra industri unggulan daerah

i. Penyediaan sarana informasi yang dapat diakses masyarakat

2. Tahap II (Tahun 2026 – 2030)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini adalah meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan industri yang berwawasan lingkungan dan industri yang kompetitif, yang dilakukan melalui :

- a. Peningkatan kualitas, produktifitas dan efisiensi produk industri unggulan serta industri potensial lainnya;
- b. Penguatan dan pendalaman struktur industri dan penguasaan inovasi serta teknologi industri;
- c. Pengembangan industri pengolahan yang berwawasan lingkungan atau industri hijau; dan
- d. Peningkatan Sumber Daya Manusia industri yang berkualitas dan produktif;
- e. Fasilitasi dan pembinaan bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumberdaya alam;
- f. Penyiapan Sumber Daya Manusia yang kreatif dan inovatif serta kompeten di bidang industri;
- g. Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri; dan

- h. Peningkatan dan pembinaan kapasitas inovasi dan kemampuan teknologi industri.

3. Tahap III (Tahun 2031 – 2035).

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini diarahkan untuk mewujudkan **Industri unggulan daerah yang berdaya saing tinggi**, melalui:

- a. Pengembangann hilirisasi industri yang memiliki basis yang kuat dengan kondisi terbangunnya modal dasar dan prasyarat pembangunan industri
- b. Terbentuknya daya saing yang kuat di baik di pasar dalam negeri, maupun pasar internasional.
- c. Struktur industri unggulan yang kuat sebagai salah satu motor penggerak utama (*prime mover*) ekonomi kerakyatan dan mempunyai kaitan yang kuat dan sinergis antar subsektor industri unggulan dan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya,yang bercirikan:
 - 1) Memiliki kandungan lokal yang tinggi;
 - 2) Mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik dan global;
 - 3) Memiliki produk unggulan dimasa depan;
 - 4) Dapat tumbuh secara berkelanjutan; dan

- d. Sinergitas yang kuat antara industri hulu dan hilir yang menjalankan perannya sebagai sebuah rantai pasok (*supply chain*) yang produktif dan efisien.

4. Tahap IV (Tahun 2036 – 2040)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini diarahkan untuk mewujudkan sinergitas yang kuat antara industri hilir dan industri hulu serta pengembangan varian produk yang bersaing di pasar luar negeri, melalui:

- 1) Peningkatkan daya saing IKM Solok Selatan untuk menghadapi pasar bebas;
- 2) Mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik dan global;
- 3) Dapat tumbuh secara berkelanjutan;
- 4) Mempunyai daya tahan (*resilience*) yang tinggi terhadap gejolak perekonomian global;
- 5) Terbukanya peluang pasar bagi produk hasil industri Kabupaten Solok Selatan dengan diberlakukannya MEA;
- 6) Menciptakan pelaku usaha industri yang tangguh dan professional yang mampu bersaing di dalam perdagangan internasional.

BAB IV

STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI

4.1. Strategi Pembangunan Industri Kabupaten

Strategi pembangunan industri merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena strategi pembangunan industri merupakan rangkaian langkah-langkah strategis yang dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan rencana pengembangan industri. Strategi pembangunan industri juga dirumuskan dengan memperhatikan kondisi umum (*existing condition*), potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi dengan memperhatikan sumber daya industri, sarana prasarana dan pemberdayaan industri yang tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri.

Rumusan strategi penting untuk memperhatikan secara seksama faktor-faktor internal dan eksternal dalam berbagai aspek, yakni aspek sumber daya ekonomi, sosial budaya, fisik lingkungan, juga aspek regulasi, kebijakan dan politik dalam maupun luar negeri yang akan berpengaruh terhadap pembangunan industri Kabupaten Solok Selatan. Faktor internal yang dimiliki akan menumbuhkan kekuatan industri dari dalam dengan mengatasi kelemahan yang ada dengan pemanfaatan faktor eksternal yang mendorong industri untuk mengisi peluang dan mengatasi ancaman yang datang dari luar.

Strategi pembangunan industri dapat dilakukan dengan memperkuat keterkaitan pada semua tingkatan rantai nilai (*value chain*) dari industri termasuk kegiatan dari industri pendukung (*supporting industries*), industri terkait (*related industries*), industri penyedia infrastruktur, dan industri jasa penunjang lainnya. Keterkaitan ini dikembangkan sebagai upaya untuk membangun jaringan industri (*networking*) dan meningkatkan daya saing yang mendorong inovasi. Selain itu dapat juga dilakukan dengan meningkatkan nilai tambah sepanjang rantai nilai dengan membangun kompetensi inti, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan jenis sumber daya yang digunakan dalam industri, dan memfokuskan pada penggunaan sumber-sumber daya terbarukan (*green product*), serta melakukan pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

4.1.1. Modal Dasar

Modal dasar yang menjadi landasan kerangka berpikir perumusan strategi pengembangan industri kabupaten sebagai berikut:

1. Luas wilayah dan Letak Kabupaten Solok Selatan

Dengan luas wilayah 3.590,15 km² Kabupaten Solok Selatan memiliki luas lahan untuk industri sebesar kurang lebih 124 Ha, menjadikan Kabupaten Solok Selatan dapat mengembangkan industri.

2. Sumber daya alam

Sumber daya alam Kabupaten Solok Selatan yang didukung dengan produksi hortikultura yang meningkat yakni buah-buahan berdasarkan komoditi jeruk dan pisang. Pada sektor peternakan terdapat satu komoditi unggulan yakni daging dan kulit dari sapi

3. Sumber daya manusia (SDM)

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, meliputi : angka umur harapan hidup untuk mengukur peluang hidup, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf untuk mengukur status pendidikan serta pengeluaran riil perkapita untuk mengukur akses terhadap sumberdaya alam serta standar hidup layak. Perkembangam IPM Kabupaten Solok Selatan dalam periode 2014-2018 menunjukkan peningkatan, dimana pada tahun 2014 IPM Kabupaten Solok Selatan sebesar 66,29 dan kemudian meningkat menjadi sebesar 68,45 pada tahun 2018. Angka IPM Kabupaten Solok Selatan ini termasuk pada golongan IPM menengah atas yang memiliki nilai batas 65-80. Terjadinya peningkatan angka IPM Kabupaten Solok Selatan dalam kurun waktu 2014-2018 menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Solok Selatan dari tahun ke tahun.

4. Laju pertumbuhan ekonomi

PDRB Kabupaten Solok Selatan atas harga berlaku dalam kurun waktu tahun 2014-2018 meningkat tiap tahun, yaitu dari Rp 3.891.124 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 5.302.502,2 juta pada tahun 2018. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu

wilayah dalam suatu periode tertentu ialah berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Selama periode 2014-2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan berfluktuasi. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,90 % kemudian terjadi penurunan sampai tahun 2018 dengan laju pertumbuhan hanya 5,04 %. Penurunan seiring dengan terjadinya penurunan ekonomi nasional dan provinsi.

5. Tingkat kemakmuran masyarakat Kabupaten Solok Selatan

Tingkat kemakmuran masyarakat Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari pendapatan perkapita Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 pendapatan perkapita Kabupaten Solok Selatan baru mencapai sebesar Rp 26,8 juta, kemudian meningkat menjadi Rp 31,5 juta pada tahun 2018. Besarnya pertumbuhan pendapatan perkapita ini berfluktuasi setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan selama periode tahun 2014-2018 sebesar 4,1%. Pertumbuhan pendapatan perkapita ini ternyata jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi modal dasar untuk pengembangan industri Kabupaten Solok Selatan. Untuk sarana dan prasarana, Kabupaten Solok Selatan telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik itu sarana pengelolaan air limbah, kelistrikan, telekomunikasi, dan jalan.

4.1.2. Strategi Pembangunan Industri

Keberhasilan pembangunan industri Kabupaten Solok Selatan 2020-2040 diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Industri yang memiliki basis industri yang kuat dengan kondisi:
 - a. Tumbuh dan berkembangnya industri dengan berbasis potensi sumber daya daerah;
 - b. Terbentuknya daya saing yang kuat di pasar dalam dan luar negeri.

2. Struktur industri yang kuat sebagai pendorong perekonomian daerah dengan ciri:
 - a. Mempunyai kaitan (*linkage*) yang kuat dan sinergis antar subsektor industri dan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya;
 - b. Memiliki kandungan lokal yang tinggi;
 - c. Menguasai pasar domestik;
 - d. Memiliki produk unggulan industri masa depan;
 - e. Dapat tumbuh secara berkelanjutan;
 - f. Mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap gejolak perekonomian dunia
3. Sinergitas yang kuat antara industri hulu dan hilir yang saling menguntungkan.
4. Peran dan kontribusi industri yang semakin penting dalam PDRB sebagai tumpuan bagi penciptaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, penguasaan pasar dalam negeri, pendukung pembangunan berkelanjutan, dan menghasilkan devisa.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dirumuskan kriteria penentuan industri prioritas sebagai berikut:

1. Kriteria secara kuantitatif terdiri adalah:
 - a. Memiliki potensi pasar yang tumbuh pesat di dalam negeri;
 - b. Sudah berkembang dan diunggulkan di wilayah kabupaten;
 - c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja, atau berpotensi dan/atau mampu menciptakan lapangan kerja produktif;
 - d. Memiliki daya saing yang tinggi, atau memiliki potensi untuk tumbuh dan bersaing di pasar global;
 - e. Memberikan nilai tambah yang tumbuh progresif di dalam negeri, atau memiliki potensi untuk tumbuh pesat dalam kemandirian;
 - f. Memperkuat, memperdalam, dan menyehatkan struktur industri;
 - g. Memiliki keunggulan komparatif, penguasaan bahan baku, dan teknologi.

2. Kriteria secara kualitatif adalah:
 - a. Memperkokoh konektivitas ekonomi daerah dan nasional;
 - b. Menopang ketahanan pangan, energi dan kesehatan; dan
 - c. Mendorong penyebaran dan pemerataan industri

Untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020 – 2040, diusulkan strategi:

1. Memperkuat struktur industri yang mampu berdaya saing baik lokal, nasional dan internasional;
2. Menumbuhkembangkan wirausaha baru dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya industri berbasis kompetensi, kreatifitas, dan inovasi;
3. Memperkuat pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan;
4. Memperkuat infrastruktur dan regulasi serta kebijakan untuk mendukung iklim usaha industri unggulan yang kondusif;

4.2. Program Pembangunan Industri Kabupaten

4.2.1 Penetapan, Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan

4.2.1.1 Penetapan Industri Unggulan

Industri Unggulan Daerah merupakan industri yang dapat dijadikan sebagai pemicu utama pertumbuhan perekonomian di suatu daerah. Industri unggulan dapat muncul dikarekan terdapatnya potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Sumber keunggulan dapat dikelompokkan menjadi sumber keunggulan perbandingan dan sumber keunggulan bersaing. Sumber keunggulan perbandingan berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Sedangkan sumber keunggulan bersaing dengan memperhatikan potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

Rencana Pengembangan Industri Kabupaten Solok Selatan 2020-2040 terdapat kriteria-kriteria dalam penetapan industri unggulan. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan penetapan industri unggulan Kabupaten Solok Selatan yang mengacu kepada kriteria-kriteria tersebut, yaitu:

1. Industri pengolahan makanan dan minuman ;

2. Industri pengolahan minyak atsiri;
3. Industri pengolahan tekstil dan produk tekstil;
4. Industri alat dan mesin pertanian;

Berdasarkan RIPIN diatas, maka pemilihan industri unggulan Kabupaten Solok Selatan didasari oleh beberapa aspek yaitu:

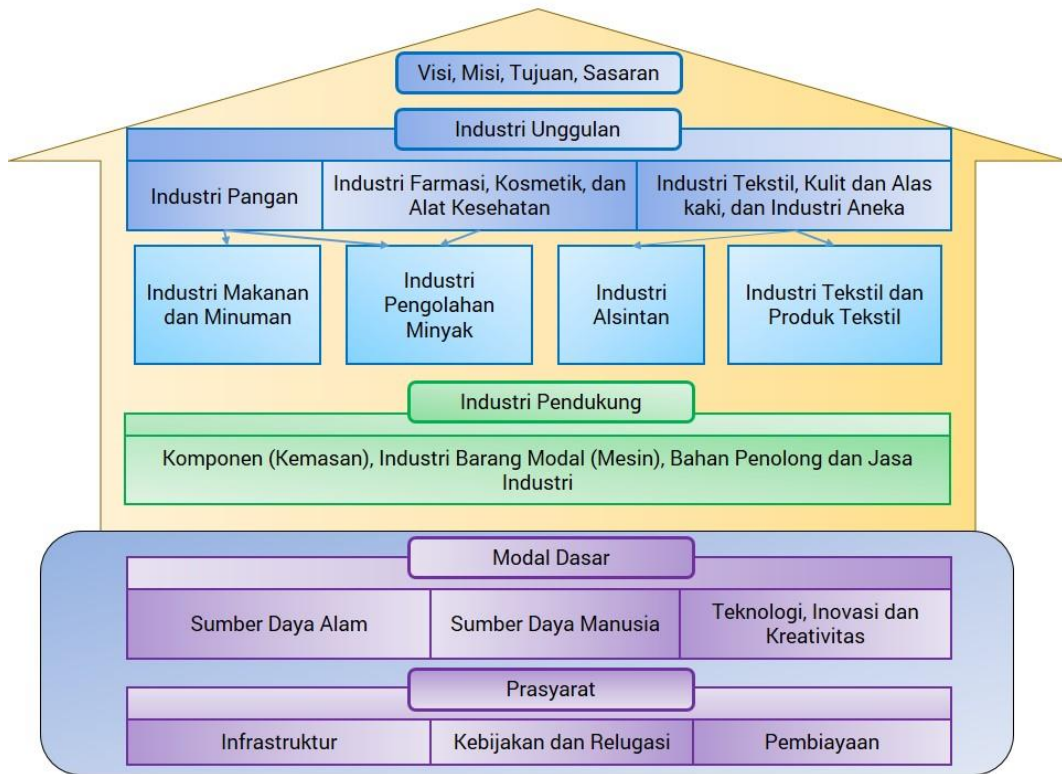
1. Pertumbuhan nilai impor dari tahun ke tahun menurun artinya Solok Selatan telah mampu memenuhi kebutuhan dalam daerahnya.
2. Penyerapan tenaga kerja yang meningkat dari tahun ke tahun
3. Kemajuan teknologi
4. Perkembangan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dan penggunaannya untuk menciptakan nilai tambah

Terdapat 3 industri unggulan Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) yaitu:

1. Industri Pangan
 - a. Industri makanan dan minuman
2. Industri Farmasi, Kosmetik, dan Alat Kesehatan
 - a. Industri pengolahan minyak atsiri
3. Industri Tekstil, Kulit dan Alas kaki, dan Industri Aneka
 - a. Industri tekstil dan produk tekstil
 - b. Industri alsintan

Bangun industri Kabupaten Solok Selatan 2020-2040 dapat dilukiskan seperti pada Gambar 4.1

Gambar 4.1 Bangun Industri Kabupaten Solok Selatan



Pemilihan jenis-jenis industri unggulan di Kabupaten Solok Selatan yang akan dikembangkan berdasarkan pada penilaian yang telah ditetapkan. Salah satu penilaian yang dijadikan dasar pemilihan jenis industri yaitu industri yang telah lama didirikan oleh masyarakat yang memiliki ketersediaan sumber daya industri yang memadai. Jenis-jenis industri tersebut terdapat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jenis Jenis Industri Unggulan

No	Industri Unggulan	Jenis Industri
1	Makanan dan Minuman	Pengolahan Umbi-umbian
		Pengolahan kacang
		Pengolahan pisang
		Pengolahan Kopi
		Pengolahan Kakao
		Pengolahan Susu
		Pengolahan Jeruk
2	Pengolahan minyak atsiri	Pengolahan daging dan kulit
		Pengolahan minyak atsiri

No	Industri Unggulan	Jenis Industri
3	Tekstil dan produk tekstil	Sulaman
		Bordiran
4	Alat dan mesin pertanian	Alat pengupas
		Alat penyuling
		Alat pengering
		Alat rumah tangga
		Alsintan

4.2.1.2 Sasaran Pembangunan Industri Unggulan

Sasaran pembangunan industri unggulan Kabupaten Solok Selatan yang dikelompokkan berdasarkan jenis industri unggulan terdapat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sasaran-sasaran Pembangunan Industri Unggulan

No	Industri Unggulan	Sasaran
1	Makanan dan Minuman	Tumbuh dan Berkembangnya Industri pengolahan makanan dan minuman seperti : pengolahan umbi (singkong,talas), pengolahan kacang (kacang tanah), pengolahan pisang (pisang roti), pengolahan kopi, pengolahan kakao, pengolahan jeruk, pengolahan susu, pengolahan daging dan kulit.
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri pengolahan makanan dan minuman seperti umbi (singkong,talas), kacang tanah, pisang roti, kopi, kakao, jeruk, susu, daging dan kulit yang secara kontinu dan berkelanjutan
		Peningkatan Mutu Industri pengolahan makanan dan minuman seperti umbi (singkong,talas), kacang tanah, pisang roti, kopi, kakao, jeruk, susu, daging dan kulit dan sejenisnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar
		Peningkatan Jaringan Kerjasama antara Industri pengolahan makanan dan minuman seperti umbi (singkong,talas), kacang tanah, pisang roti, kopi, kakao, jeruk, susu, daging dan kulit dengan pemasok bahan baku yang saling menguntungkan
		Terbentuknya kelembagaan berupa koperasi atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk Industri makanan dan minuman seperti umbi (singkong,talas), kacang tanah, pisang roti, kopi, kakao, jeruk, susu, daging dan kulit
		Terbentuknya sentra-sentra industri pengolahan makanan dan minuman seperti umbi (singkong,talas), kacang tanah, pisang roti, kopi, kakao, jeruk, susu, daging dan kulit

No	Industri Unggulan	Sasaran
		Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produk Industri pengolahan makanan dan minuman seperti umbi (singkong,talas), kacang tanah, pisang roti, kopi, kakao, jeruk, susu, daging dan kulit
2	Minyak Atsiri	Tumbuh dan Berkembangnya Industri pengolahan minyak atsiri
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri pengolahan minyak atsiri secara kontinu dan berkelanjutan
		Peningkatan Mutu Industri pengolahan minyak atsiri yang sesuai dengan kebutuhan pasar agar dapat digunakan oleh pasar
		Peningkatan Jaringan Kerjasama antara Industri pengolahan minyak atsiri dengan pemasok bahan baku yang saling menguntungkan
		Terbentuknya kelembagaan berupa koperasi atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk Industri pengolahan minyak atsiri
		Terbentuknya sentra-sentra industri pengolahan minyak atsiri
		Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produk Industri pengolahan minyak atsiri
3	Tekstil dan produk tekstil	Tumbuh dan Berkembangnya Industri tekstil dan produk tekstil seperti sulaman dan bordiran
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri tekstil dan produk tekstil seperti sulaman dan bordiran secara berkelanjutan
		Peningkatan Mutu Industri tekstil dan produk tekstil seperti sulaman dan bordiran yang sesuai dengan kebutuhan pasar
		Peningkatan Jaringan Kerjasama antara Industritekstil dan produk tekstil seperti sulaman dan bordiran dengan pengrajin yang saling menguntungkan
		Terbentuknya kelembagaan berupa koperasi atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk Industri tekstil dan produk tekstil seperti sulaman dan bordiran
		Terbentuknya sentra-sentra industri tekstil dan produk tekstil seperti sulaman dan bordiran
		Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produk Industri tekstil dan produk tekstil seperti sulaman dan bordiran
4	Alsintan	Tumbuh dan Berkembangnya Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian
		Tersedianya Pasokan Bahan Baku Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian secara berkelanjutan
		Peningkatan Mutu Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian dan sejenisnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar

No	Industri Unggulan	Sasaran
		Peningkatan Jaringan Kerjasama antara Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian dengan pengguna yang saling menguntungkan
		Terbentuknya kelembagaan berupa koperasi atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian
		Terbentuknya sentra-sentra industri perbengkelan dan alat mesin pertanian
		Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produk Industri perbengkelan dan alat mesin pertanian

4.2.1.3 Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan

Dalam upaya pembangunan industri unggulan Kabupaten Solok Selatan diperlukan tahapan-tahapan pembangunan. Tahapan pembangunan dibagi menjadi 4 tahapan dengan setiap tahapnya memiliki rentang waktu lima dan sepuluh tahun. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dan strategi pembangunan untuk setiap tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap I (Tahun 2020 – 2025)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini adalah meningkatkan nilai produksi dan pengembangan produk serta pembangunan sentra-sentra industri unggulan daerah melalui :

- a. Program fasilitasi, koordinasi dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- b. Fasilitasi dan kerjasama lembaga pemerhati dan pecinta produk unggulan daerah
- c. Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah
- d. Fasilitasi kerjasama kemitraan industri kecil, menengah dan besar dengan swasta
- e. Fasilitasi pemasaran, promosi dan perbandingan produk IKM
- f. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- g. Pengembangan dan pelayanan teknologi industri

- h. Program Pembangunan Sentra-sentra industri unggulan daerah
- i. Penyediaan sarana informasi yang dapat diakses masyarakat

2. Tahap II (Tahun 2026 – 2030)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini adalah meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan industri yang berwawasan lingkungan dan industri yang kompetitif, yang dilakukan melalui :

- a. Peningkatan kualitas, produktifitas dan efisiensi produk industri unggulan serta industri potensial lainnya;
- b. Penguatan dan pendalaman struktur industri dan penguasaan inovasi serta teknologi industri;
- c. Pengembangan industri pengolahan yang berwawasan lingkungan atau industri hijau; dan
- d. Peningkatan Sumber Daya Manusia industri yang berkualitas dan produktif;
- e. Fasilitasi dan pembinaan bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumberdaya alam;
- f. Penyiapan Sumber Daya Manusia yang kreatif dan inovatif serta kompeten di bidang industri;
- g. Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan klaster industri; dan
- h. Peningkatan dan pembinaan kapasitas inovasi dan kemampuan teknologi industri.

3. Tahap III (Tahun 2031 – 2035)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini diarahkan untuk mewujudkan **Industri unggulan daerah yang berdaya saing tinggi**, melalui:

- a. Pengembangann hilirisasi industri yang memiliki basis yang kuat dengan kondisi terbangunnya modal dasar dan prasyarat pembangunan industri
- b. Terbentuknya daya saing yang kuat di baik di pasar dalam negeri, maupun pasar internasional.

- c. Struktur industri unggulan yang kuat sebagai salah satu motor penggerak utama (*prime mover*) ekonomi kerakyatan dan mempunyai kaitan yang kuat dan sinergis antar subsektor industri unggulan dan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya, yang bercirikan :
 - 1) Memiliki kandungan lokal yang tinggi;
 - 2) Mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik dan global;
 - 3) Memiliki produk unggulan dimasa depan;
 - 4) Dapat tumbuh secara berkelanjutan; dan
- d. Sinergitas yang kuat antara industri hulu dan hilir yang menjalankan perannya sebagai sebuah rantai pasok (*supply chain*) yang produktif dan efisien.

4. Tahap IV (Tahun 2036 – 2040)

Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan pada tahap ini diarahkan untuk mewujudkan sinergitas yang kuat antara industri hilir dan industri hulu serta pengembangan varian produk yang bersaing di pasar luar negeri, melalui:

- 1) Peningkatkan daya saing IKM Solok Selatan untuk menghadapi pasar bebas;
- 2) Mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik dan global;
- 3) Dapat tumbuh secara berkelanjutan;
- 4) Mempunyai daya tahan (*resilience*) yang tinggi terhadap gejolak perekonomian global;
- 5) Terbukanya peluang pasar bagi produk hasil industri Kabupaten Solok Selatan dengan diberlakukannya MEA;
- 6) Menciptakan pelaku usaha industri yang tangguh dan professional yang mampu bersaing di dalam perdagangan internasional.

Tabel 4.3 Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Makanan dan Minuman	a). Peningkatan Kapasitas Aparatur: - Diklat Manajemen Usaha - Pelatihan Pemasaran Produk Olahan Makanan dan Minuman	a). Program Peningkatan Bahan Baku Industri Unggulan : Pelatihan Peningkatan Intensifikasi Penyediaan Bahan Baku Industri Unggulan Peningkatan Luas Lahan	a). Hasil Pengolahan makanan ringan dan minuman yang berstandar Pelatihan Penanganan Bahan Baku Industri Pelatihan, Fasilitasi Sertifikat Halal, - Pelatihan Peningkatan Kualitas Kemasan, - Fasilitasi SNI Pendampingan Dan Monitoring Pelaku Usaha dalam Rangka Sertifikasi	a). Produk olahan makanan ringan dan minuman yang bekerjasaina dengan investor, memenuhi selera konsumen Penyediaan Kawasan Industri Penyediaan Sentra Industri Pengadaan Sarana dan Prasarana Industri: Jalan, Listrik, Air, Komunikasi, Pergudangan Peluang Investasi kerjasama dengan Lembaga Investasi - Promosi Investasi - Investasi Industri menengah/besar

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
	b). Peningkatan Kapasitas Pclaku Usaha - Diktat Manajemen Usaha Pengelola IKM - Pelatihan Pemasaran Produk Industri - Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tcknis Tenaga Kerja Industri				
	c). Peningkatan Produksi Bahan Baku - Pclatihan Peningkatan Intensifikasi Penyediaan Bahan Baku				
	d). Program Peningkatan Logistik Bahan Baku Industri Unggulan - Peningkatan Ketersediaan Bahan Baku - Peningkatan Rantai Pasok Bahan Baku				

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
2	Minyak Atsiri	a). Peningkatan Kapasitas Aparatur: - Diktat Manajemen Usaha - Pelatihan Pemasaran Produk Olahan Minyak Atsiri	a). Program Peningkatan Bahan Baku Industri Unggulan : Pelatihan Peningkatan Intensifikasi Penyediaan Bahan Baku Industri Unggulan Peningkatan Luas Lahan	a). Hasil Pengolahan minyak atsiri yang berstandar Pelatihan Penanganan Bahan Baku Industri Pelatihan, Fasilitasi Sertifikat Halal, - Pelatihan Peningkatan Kualitas Kemasan, - Fasilitasi SNI Pendampingan Dan Monitoring Pelaku Usaha dalam Rangka Sertifikasi	a). Produk olahan minyak atsiri yang bekerjasaina dengan investor, memenuhi selera konsumen Penyediaan Kawasan Industri Penyediaan Sentra Industri Pengadaan Sarana dan Prasarana Industri: Jalan, Listrik, Air, Komunikasi, Pergudangan Peluang Investasi kerjasama dengan Lembaga Investasi - Promosi Investasi - Investasi Industri menengah/besar
		b). Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha - Diktat Manajemen Usaha Pengelola IKM - Pelatihan Pemasaran Produk Industri			

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
	- Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tcknis Tenaga Kerja Industri				
	c). Peningkatan Produksi Bahan Baku - Pclatihan Peningkatan Intensifikasi Penyediaan Bahan Baku				
	d). Program Peningkatan Logistik Bahan Baku Industri Unggulan - Peningkatan Ketersediaan Bahan Baku - Peningkatan Rantai Pasok Bahan Baku				

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
3	Tekstil dan produk tekstil	a). Peningkatan Kapasitas Aparatur: - Diktat Manajemen Usaha - Pelatihan Pemasaran Produk	a). Fashion sulaman, tenunan, bordiran - Pelatihan Pcnanganan Bahan Baku Industri - Pelatihan Peningkatan Kualitas Kemasan, - Pndampingan Dan Monitoring Pelaku Usaha dalam Rangka memperoleh Sertifikasi	a). Kerjasama dengan investor butik / garmen - Penyediaan Kawasan Industri - Penyediaan Sentra Industri - Pengadaan Sarana dan Prasarana Industri: - Jalan, Listrik, Air, Komunikasi, Pergudangan - Peluang Investasi kerjasama dengan Lembaga Investasi - Promosi Investasi	a). Produk Fashion menuju Internasional - Produk Berstandar Intemasional - Pameran Internasional - Kerjasama Internasional
		b). Pemanfaatan Sumber Daya Alam			
		c). Peningkatan Bahan Baku Industri Tekstil dan produk Tekstil - Pelatihan Peningkatan Intensifikasi Penyediaan Bahan Baku Industri Tekstil dan Produk Tekstil			

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
		d). Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha - Diklat Manajemen Usaha Pengelola IKM - Pelatihan Pemasaran Produk Industri - Pelatihan Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Kerja Industri			
4	Alsintan	a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas peralatan dan teknologi produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk;	a) Penguatan struktur industri pengolahan alsintan,	a) Pengembangan dan Optimalisasi pemanfaatan Alsintan;	a). Produk alsintan dan alsintri berdaya saing ekspor - Produk Berstandar Internasional Pameran Internasional - Kerjasama Internasional
		b) Tercukupinya SDM ahli dan tenaga pembina/penyuluh industri logam;	b) Terbangunnya akses permodalan yang semakin luas;	b) Terjalinnnya kerja sama dengan <i>buyer, supporting</i> dan <i>related industry</i> dalam klaster industri alsintan;	
		c) Terjaminnya <i>supply</i> bahan baku untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta	c) Alsintan berstandarisasi;		

No	Industri Unggulan	Perkembangan Jenis Industri			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
		diversifikasi produk.			
		d) Pengembangan dan inovasi Alsintan	d) Peningkatan SDM ahli pengolahan alsintan;		
			e) Mempertahankan industri alat mesin dan pertanian serta peralatan rumah tangga.		

4.2.1.4 Program Pembangunan Industri Unggulan

Untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan industri perlu ditetapkan program-program pembangunan industri yang dilaksanakan organisasi perangkat daerah terkait dengan dukungan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan swasta. Program-program ditetapkan berdasarkan strategi pembangunan industri yang telah dijelaskan. Program pembangunan dirumuskan secara spesifik untuk setiap industri yang terdiri dari program jangka menengah dan jangka panjang menengah. Program jangka menengah adalah program yang dimaksudkan untuk akselerasi yang memberikan efek nyata dari implementasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040. Program jangka menengah dimaksudkan penguatan fundamental bangunan industri prioritas dan terciptanya iklim investasi yang kondusif untuk jangka panjang.

A. Program Pembangunan Industri Makanan dan Minuman

a). Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku ubi, kacang, pisang, kopi baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan produk pangan khususnya olahan umbi-umbian, pisang dan kopi melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan;
3. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu karak kaliang dan olahan kopi melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan;
4. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM Makanan dan Minuman;
5. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

b). Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk umbi-umbian dan olahan kopi;
2. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan untuk singkong dan kopi, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri;
3. Meningkatkan nilai tambah limbah industri pengolahan makanan dan olahan kopi melalui penerapan sistem produksi bersih (*reduce, reuse, recycle*) berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan;

B. Program Pembangunan Industri Minyak Atsiri

a). Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku serai wangi baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan minyak atsiri dan kosmetika berbasis atsiri melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Minyak Atsiri Indonesia, Dewan Minyak Atsiri dan Perguruan Tinggi;
3. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu minyak atsiri dan kosmetika melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan;
4. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM minyak atsiri;
5. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

b). Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi minyak atsiri;
2. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan untuk serai wangi, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri;
3. Meningkatkan nilai tambah limbah industri minyak atsiri dan kosmetika melalui penerapan sistem produksi bersih (*reduce, reuse, recycle*) berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan.

C. Program Pembangunan Industri Tekstil dan Produk Tekstil

a). Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku benang dan kain untuk sulaman dan bordir baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi

terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir dengan mengupayakan komoditas dalam negeri;

2. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM sulaman dan bordir
3. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.
4. Mengembangkan standardisasi dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual *design* produk tekstil;

b). Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Memfasilitasi pengembangan lanjut pusat desain dan pusat inovasi teknologi yang fokus pada sulaman dan bordiran khas Solok Selatan;
2. Meningkatkan peran asosiasi untuk memperkuat kolaborasi antar pelaku industri sepanjang rantai pasok industri tekstil dan produk tekstil.

D. Program Pembangunan Industri Alat dan Mesin Pertanian

a). Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin peningkatan kuantitas dan kualitas peralatan dan teknologi produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk;;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang alat mesin dan pertanian melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan bekerjasama dengan badan-badan yang terkait seperti BARISTAN;
3. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

b). Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Memfasilitasi pengembangan lanjut inovasi teknologi yang fokus pada asintan;
2. Meningkatkan pengembangan dan optimalisasi pemanfaatan Alsintan;

4.2.2 Pengembangan Pewilayahan Industri

4.2.2.1 Pewilayahan Berbasis Sentra Produksi

Pengembangan industri memerlukan pendekatan lintas-sektoral yang menghubungkan program-program pembangunan sektoral dengan pengembangan industri yang berorientasi regional. Ini akan menciptakan hubungan yang akan

bekerja secara sinergis dengan pengembangan sektor pertanian sebagai produsen bahan baku sambil mempromosikan pengembangan industri hilir untuk memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen. Pembangunan zona industri akan meningkatkan nilai tambah, membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dan berkesinambungan, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dari area industri di mana industri ditingkatkan.

Secara nasional terdapat norma-norma yang harus diperhatikan dalam pembangunan perwilayahan industri yaitu harus berdasarkan kepada perkembangan masyarakat. Tujuan dari dilakukannya perluasan perwilayahan industri yaitu agar bertambahnya kemakmuran, kesejahteraan dan produktivitas yang merata pada setiap wilayah. Berdasarkan hal tersebut, target pengembangan industri yaitu pada industri kecil dan menengah (IKM). Pemilihan industri ini dikarenakan jenis industri ini merupakan industri yang telah akrab dijalankan oleh masyarakat.

Pembangunan area industri difokuskan terhadap industri IKM yang dimiliki oleh masyarakat golongan menengah ke bawah, tetapi pembangunan perwilayahan industri juga tidak luput dalam memperhatikan industri-industri besar yang terdapat pada wilayah tersebut.

Dalam pengembangan wilayah industri yang akan diterapkan di Kabupaten Solok Selatan yaitu berdasarkan pendekatan terhadap sumber bahan baku dengan sumber produksi, dimana sumber produksi ini sebelumnya telah dibangun oleh pemerintah kabupaten/kota. Rencana pewilayahan industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040 berdasarkan tiga jenis industri unggulan yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.4 Pewilayahan Industri berdasarkan Jenis Industri yang dikembangkan Kabupaten Solok Selatan tahun 2020-2040

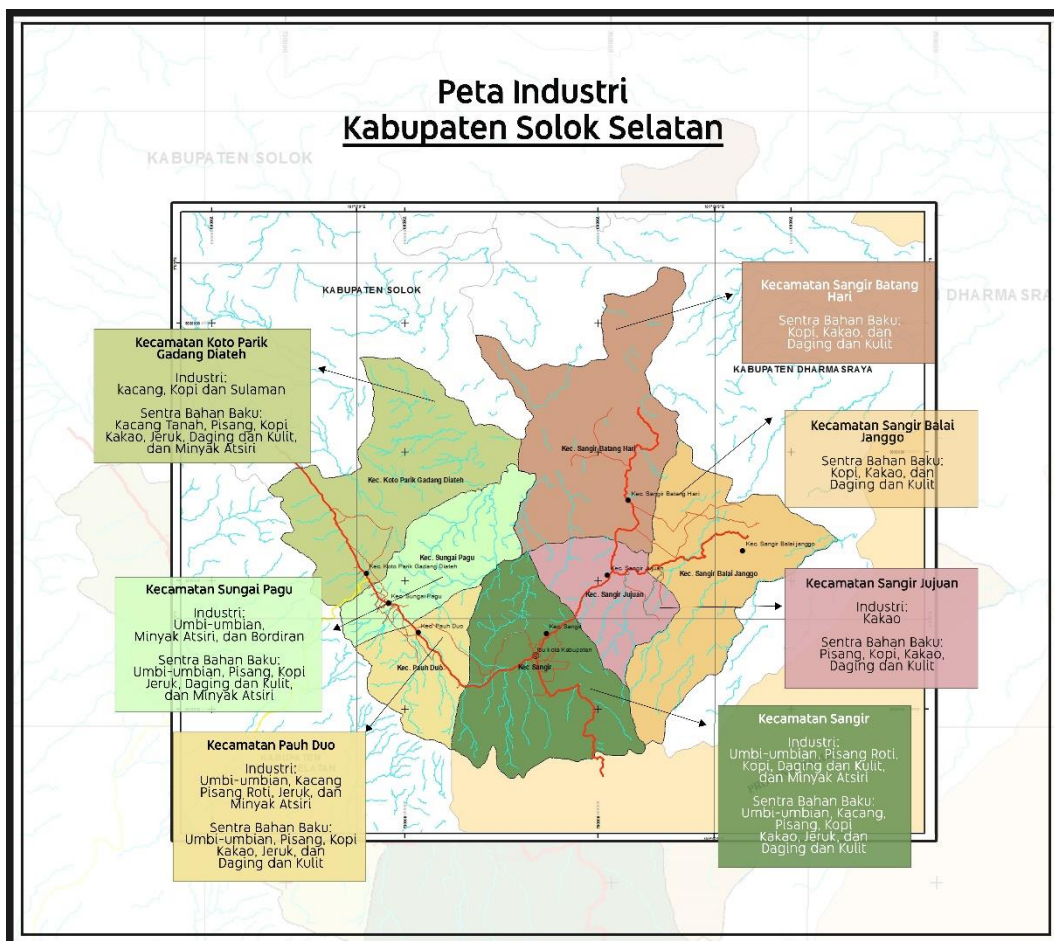
No	Industri Unggulan	Bahan Baku	Kawasan Sentra Produksi	Kawasan Sentra Bahan Baku
1	Makanan dan Minuman			
	Umbi-umbian	Umbi-umbian	1. Sungai Pagu 2. Pauh Duo 3. Sangir	1. Sungai pagu 2. Pauh Duo 3. Sangir

No	Industri Unggulan	Bahan Baku	Kawasan Sentra Produksi	Kawasan Sentra Bahan Baku
	Kacang	Kacang tanah	1. Koto Parik Gadang Diateh 2. Pauh Duo 3. Sangir	1. Koto Parik Gadang Diateh 2. Sangir
	Pisang Roti	Pisang	1. Pauh Duo 2. Sangir	1. Sangir 2. Pauh Duo 3. Koto Parik Gadang Diateh 4. Sungai Pagu 5. Sangir Jujuan
	Kopi	Kopi	1. Sangir 2. Koto Parik Gadang Diateh	1. Sangir 2. Sangir Jujuan 3. Sangir Balai Janggo 4. Sangir Batang Hari 5. Sungai Pagu 6. Pauh Duo 7. Koto Parik Gadang Diateh
	Kakao	Kakao	Sangir Jujuan	1. Koto Parik Gadang Diateh 2. Sungai Pagu 3. Pauh Duo 4. Sangir 5. Sangir Jujuan 6. Sangir Batang Hari 7. Sangir Balai Janggo
	Susu			
	Jeruk	Jeruk	Pauh Duo	1. Koto Parik Gadang Diateh 2. Sungai Pagu 3. Pauh Duo 4. Sangir
	Daging dan kulit	Daging dan kulit	1. Sungai Pagu 2. Sangir	1. Koto Parik Gadang Diateh 2. Sungai Pagu 3. Pauh Duo 4. Sangir 5. Sangir Jujuan 6. Sangir Batang Hari 7. Sangir Balai Janggo

No	Industri Unggulan	Bahan Baku	Kawasan Sentra Produksi	Kawasan Sentra Bahan Baku
2	Minyak Atsiri			
	Minyak Atsiri	Minyak Atsiri	1. Koto Parik Gadang Diateh 2. Sangir 3. Pauh Duo 4. Sungai Pagu	1. Koto Parik Gadang Diateh 2. Sungai Pagu
3	Tekstil dan produk tekstil			
	Sulaman	Benang Sulam	Koto Parik Gadang Diateh	
	Bordiran	Benang Sulam	Sungai Pagu	
4	Alsintan			
	Bengkel dan Alsintan	Besi		Padang

Gambaran ringkas lokasi Kawasan dan Sentra Industri yang tersebar di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Kecamatan dan Nagari dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2 Lokasi Kawasan Sentra Industri di wilayah Kabupaten Solok Selatan



4.2.3. Pembangunan Sumber daya Industri

Sumber daya industri terdiri dari: pembangunan sumber daya manusia industri, penggunaan/pemanfaatan sumber daya alam dan pengembangan Teknologi Industri, peningkatan kreativitas dan inovasi, serta kemudahan mendapatkan sumber pembiayaan, dimana kelima aspek tersebut berguna untuk kemajuan industri.

4.2.3.1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sumber daya manusia industri adalah manusia yang memiliki tugas sebagai pekerja, pengawas dan pemilik usaha yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung didalam suatu industri. Terdapat 4 jenis sumber daya manusia

industri yaitu wirausaha industri, tenaga kerja industri, pengawas industri dan konsultan industri.

Secara khusus tujuan pembangunan sumber daya manusia industri adalah untuk memperoleh:

1. Wirausaha industri yang handal dan tangguh.
2. Pekerja industri yang berkompotensi/profesional dan bersedia bekerja sesuai dengan kebutuhan industri
3. Pembina/penyuluh industri yang berkompoten/profesional yang dapat merumuskan dan melaksanakan arah kebijakan pembangunan/pengembangan industri secara terarah dan berkesinambungan/berkelanjutan

Ruang Lingkup pembangunan sumber daya manusia industri mencakup pelaku usaha industri/manajerial, tenaga kerja industri dan Pembina/penyuluh di bidang pembangunan/pengembangan industri serta penggunaan konsultan industri.

Tujuan dari pengembangan sumber daya manusia industri adalah untuk mencapai tingkat produktivitas dan profesionalitas yang tinggi melalui manajemen pengelolaan industri yang efektif dan efisien untuk menciptakan produk yang bermutu tinggi, dengan nilai tambah produk yang kompetitif serta pembangunan perindustrian yang berkelanjutan/ berkesinanbungan. Dengan sasaran untuk meningkatkan kompetensi menejerial, tenaga kerja industri dan pembina/penyuluh dibidang perindustrian serta menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif untuk pemberdayaan dan pengembangan industri.

Dalam memperoleh tujuan dan sasaran sumber daya manusia industri yang disebutkan di atas, program dan kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia industri perlu didefinisikan. Tabel 4.6 menunjukkan program dan kegiatan pengembangan staf dengan indikator, unit indikator, dan tujuan kinerja. Namun, program ini tetap merupakan program pengembangan industri yang sangat luas, tanpa data khusus yang tersedia untuk setiap jenis industri. Program pengembangan sumber daya manusia yang lebih konkret yang terkait langsung dengan industri yang dirancang ingin terus memberikan informasi

tentang kebutuhan dan kebutuhan pekerja dan pebisnis, tergantung pada sektornya.

Tabel 4.5 Program dan Kegiatan Pembangunan Sumber daya Manusia Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
1	Program peningkatan kapasitas aparatur terkait pengembangan industri unggulan					
	Penguatan kapasitas pengelola UPT yang relevan	Jumlah UPT (BLK) yang aktif (unit)	1	1	1	1
	Pelatihan aparatur dalam rangka perlindungan dan sistem pengawasan tenaga kerja industri	Jumlah aparatur yang dilatih (orang)	1	2	2	2
2	Program peningkatan kapasitas pelaku usaha terkait proses produksi dan pemasaran produk industri unggulan					
	Pendidikan dan pelatihan manajemen usaha pengelola IKM	Jumlah pelaku IKM yang berkualitas (orang)	150	200	250	300
	Pelatihan pemasaran produk industri berdaya saing global	Jumlah pelatihan pemasaran produk industri (kali)	5	10	15	20
		Jumlah IKM yang akses pasar luar negeri (unit)	2	3	4	5
	Pelatihan peningkatan kompetensi teknis tenaga kerja industri	Jenis pelatihan kompetensi teknis yang terlaksana (kali)	10	15	20	25
		Jumlah tenaga kerja terampil bersertifikat (orang)	100	150	200	250
3	Program pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka sertifikasi					
	Pendampingan sertifikasi	Jumlah IKM yang bersertifikat (unit)	50	100	150	200

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
	Membangun kemitraan dengan industri dan / atau institusi dalam rangka sertifikasi	Jumlah mitra pelaku usaha industri bersertifikat (unit)	25	30	35	40

4.2.3.2 Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menjadi dasar pengembangan industri di Kabupaten Solok Selatan, karena industri yang ditingkatkan didasarkan pada pengolahan produk pertanian dalam arti luas, terutama pada makanan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, kehutanan dan produk perikanan. Tujuan penyusunan program dan penggunaan sumber daya alam adalah agar bahan mentah yang digunakan sebagai sumber daya (bahan baku industri) dapat dikelola secara efisien dan efektif serta dapat diterima secara sosial oleh masyarakat.

Tujuannya adalah untuk menciptakan industri kompetitif yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat industri, tetapi berkelanjutan untuk kehidupan dan pengembangan untuk penerus mendatang. Program dan kegiatan penggunaan sumber daya alam dalam pengembangan industri terkemuka di Kabupaten Solok Selatan 2020-2040 bertujuan untuk mengembangkan pasokan bahan baku industri untuk menjaga kelestarian industri. Untuk lebih detail, program dan kegiatan yang terkait dengan penggunaan sumber daya alam tercantum dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.6 Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
1	Peningkatan produksi bahan baku industri unggulan					
	Pelatihan peningkatan intensifikasi penyediaan bahan baku industri unggulan	Peningkatan jumlah kontrak IKM dengan kelompok tani / petani	5	10	15	20

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
		(unit)				
		Jumlah bahan baku yang memenuhi standar mutu industri olahan (persen)	25	30	35	40
		Peningkatan jumlah pemasok bahan baku industri unggulan (persen)	25	30	35	40
	Peningkatan luas lahan	Peningkatan luas lahan bahan baku (persen)	2	3	4	10
2	Peningkatan kualitas bahan baku industri unggulan					
	Pelatihan penanganan bahan baku industri	Jumlah petani pemasok bahan baku industri (orang)	100	150	200	250
		Tingkat serapan bahan baku industri (persen)	50	60	70	80
	Peningkatan penggunaan alsintan dan sarana produksi pertanian yang ramah lingkungan	Jumlah kelompok tani yang menggunakan alsintan ramah lingkungan (persen)	50	65	70	75
		Jumlah kelompok tani yang menggunakan sarana produksi ramah	50	65	70	75

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
		lingkungan (persen)				
3	Peningkatan logistik bahan baku industri unggulan					
	Peningkatan ketersediaan bahan baku	Jumlah kontrak kerjasama dengan pemasok bahan baku (unit)	25	30	35	40
4	Pengendalian ketersediaan bahan baku industri unggulan					
	Peningkatan jumlah IKM yang menerapkan teknologi pengendalian ketersediaan bahan baku	Jumlah IKM yang menerapkan pengendalian ketersediaan bahan baku (unit)	1	2	3	4

4.2.3.3 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting bagi sebuah industri. Oleh sebab itu diperlukan sebuah rancangan pembangunan sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan kualitas suatu industri. Penyusunan rencana tersebut memperhatikan isu dan perencanaan terkait yang tercantum dalam RPJM, RPJP, dan RTRW Kabupaten Solok Selatan.

Pembangunan sarana dan prasarana yang dirancang harus mencakup hal-hal penting bagi suatu industri. Hal-hal penting dalam pembangunan industri antara lain: lahan; sumber air, listrik, dan telekomunikasi; jaringan transportasi; sistem informasi industri, prasarana penunjang standarisasi industri, pengelolaan lingkungan; dan kelembagaan industri. Program dan kegiatan serta indikator dan target program disajikan pada Tabel 4.8.

Lahan merupakan aspek penting bagi suatu industri. Ketersediaan dan kondisi lahan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu industri. Ketersediaan lahan bagi suatu industri harus mendapat perhatian lebih, karena

pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga meningkatkan kebutuhan penduduk dalam penggunaan lahan. Perencanaan lahan yang baik diharapkan dapat memberi ketenangan bagi suatu industri dalam meningkatkan kualitas, khususnya untuk aspek lahan.

Kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi benbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, sehingga dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi juga mengalami peningkatan. Sumber air, listrik, dan telekomunikasi merupakan bagian vital dalam suatu industri, oleh sebab itu dibutuhkan suatu rencsna dan rancangan pemenuhan kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi agar tidak menjadi kendala bagi suatu industri untuk berkembang.

Pemenuhan kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi tentu membutuhkan investasi yang besar, mulai dari sumber energy yang akan digunakan, modal yang dibutuhkan untuk sumber daya yang akan digunakan, serta pengontrolan dan pemeliharaan sumber air, listrik, dan telekomunikasi yang telah dirancang. Khusus untuk listrik dan telekomunikasi tentu membutuhkan modal yang lebih besar, karena dalam pendistribusiannya membutuhkan media seperti yang harus ditopang oleh tiang besi dengan jarak tertentu yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan sumber air, listrik, dan telekomunikasi ini membutuhkan rencana dan rancangan yang matang agar efektif dan efisien.

Tabel 4.7 Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan Industri di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
1	Penyediaan Lahan untuk Pembangunan Industri					
2	Penyediaan Listsik, Air, dan Komunikasi					
	Daya Terpasang	Daya Terpasang di Kabupaten Solok Selatan (persen)	100	100	100	100
		Daya Terpasang Sektor	100	100	100	100

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
		Industri di Kabupaten Solok Selatan (persen)				
	Peningkatan jaringan air bersih	Peningkatan Volume Air Bersih (persen)	100	100	100	100
3	Penyediaan Sistem Informasi Untuk Industri					
	Pembangunan basis data industri	Persentase basis data terbaru	100	100	100	100
	Penyediaan informasi industri secara online	Persentase informasi tersedia online	5	10	50	100
4	Pengelolaan Lingkungan Industri					
	Diseminasi pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah kegiatan diseminasi	1	2	3	4
	Sertifikasi industri memenuhi persyaratan lingkungan hidup	Jumlah industri ber sertifikat LH	1	2	3	4
5	Penguatan Kelembagaan dan Regulasi					
	Pembangunan Sentra Produksi	Jumlah sentra produksi terbangun	1	2	3	4
	Pegembangan Master Industri	Jumlah klaster industri dikembangkan	1	1	2	3
	Penguatan Kapasitas Klaster dan Sentra Produksi	Jumlah pelatihan dilaksanakan	10	15	20	25

Pendistribusian hasil dari suatu industri terhadap konsumen tentu tidak boleh mengalami hambatan. Hal ini disebabkan karena persaingan di dunia

industri sangat ketat, sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan barang pengganti yang dibutuhkan. Pendistribusian ini tentu dipengaruhi oleh kondisi jalur transportasi yang dilalui. Apabila jalur transportasi baik maka proses pendistribusian tidak akan mengalami hambatan.

Jalur transportasi yang biasa digunakan dalam pendistribusian hasil industri adalah jalur darat, jalur laut, dan jalur udara. Setiap jalur memiliki kelebihan dan kekurangan serta resiko masing-masing, sehingga dalam pemilihan suatu jalur pendistribusian suatu industri akan memilih jalur yang optimal dari segi biaya dan waktu pendistribusian. Lama waktu pendistribusian dipengaruhi oleh kualitas jalur yang dilalui, semakin baik kualitas jalur yang dilalui maka semakin cepat waktu pendistribusian hasil suatu industri. Oleh sebab itu dibutuhkan perancangan serta perbaikan kondisi jalur yang digunakan sebagai lalu lintas suatu industri dalam melakukan proses distribusi.

Aspek lain yang mampu memberikan nilai lebih terhadap suatu industri adalah adanya sistem informasi yang digunakan. Hal ini disebabkan karena dengan sistem informasi dapat mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk hasil dari suatu industri. Oleh sebab itu dibutuhkan aspek-aspek penunjang bagi suatu industri dalam penggunaan system informasi yang mampu meningkatkan kualitas industri tersebut.

Penyediaan prasarana penunjang standarisasi industri adalah perangkat utilitas industri yang mempunyai peran besar terhadap peningkatan mutu dari penyediaan sampai dengan pemasaran komoditi industri. Dengan perangkat penunjang sistem yang tersedia, kualitas produk industri dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Untuk itu perlu direncanakan pengembangan standarisasi industri, kerjasama dengan lembaga-lembaga yang dapat memfasilitasi pemenuhan standar kualitas produk, pengembangan lembaga penjaminan mutu produk, dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri. Dengan tersedianya perangkat dan lembaga yang dapat menjamin standar bahan baku, proses, dan produk, maka produk-produk industri akan mudah mendapatkan sertifikasi sebagai prasyarat suatu produk untuk dapat memasuki pasar nasional dan internasional sesuai dengan permintaan konsumen.

Untuk mendukung pengembangan industri kabupaten, kondisi lingkungan yang kondusif diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan industri dilakukan secara efektif dan efisien, serta perkembangan industri tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Program pengembangan manajemen lingkungan yang direncanakan meliputi: pengendalian polusi dan degradasi lingkungan, pembangunan fasilitas limbah, penerapan dan pemantauan industri hijau, pengendalian banjir dan degradasi pantai, penyebaran manajemen lingkungan dan sertifikasi industri untuk memenuhi persyaratan lingkungan

Suatu lembaga merupakan faktor penting dalam hubungan antara pemangku kepentingan yang terhubung dan penciptaan kondisi yang menguntungkan dalam proses produksi industri. Karena itu, program harus direncanakan untuk mempromosikan keberadaan lembaga yang terlibat dalam pengembangan industri. Program-program ini meliputi pembangunan pusat-pusat produksi, pengembangan klaster industri, penguatan organisasi bisnis, penguatan kapasitas klaster dan pusat-pusat produksi, dan penguatan institusi untuk komersialisasi produk-produk industri.

4.2.3.4Pemberdayaan Industri

Keberadaan industri kecil dan menengah (IKM), yang perkembangannya menyebar di seluruh wilayah, dan mayoritas dikelola oleh masyarakat luas, menjadikan IKM salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan IKM, sehingga prosesnya dapat tumbuh dan bergerak menjadi industri IKM yang besar, harus dikembangkan bersama oleh pemerintah, sektor swasta dan pemangku kepentingan lainnya melalui kegiatan pemberdayaan IKM.

Sesuai dengan potensi dan ketersediaan sumber daya manusia serta fasilitas yang memungkinkan, maka Program Pemberdayaan IKM Tahun 2020-2040 meliputi: (i) program koordinasi antar sektor dalam pemberdayaan IKM, (ii) program pemberdayaan IKM, dan (iii) program penumbuhan wirausaha dengan kegiatan-kegiatan, indikator dan target capaian program tercantum pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Program Pemberdayaan IKM di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Tahun			
			2020-2025	2025-2030	2030-2035	2035-2040
1	Program Koordinasi Antar Sektor Dalam Pemberdayaan IKM					
	2.1. Pelayanan satu pintu IKM untuk perizinan	Jumlah kantor pelayanan	1	1	1	1
2	Program Pemberdayaan IKM					
	3.1. Pembangunan sentra IKM	Jumlah sentra	1	2	3	5
		Jumlah unit usaha	25	50	75	125
	3.2. Pelatihan inovasi dan manajemen usaha IKM	Jumlah Orang	100	150	200	250
3	Program Penumbuhan Wirausaha					
	4.1. Pelatihan kewirausahaan untuk calon wirausahawan	Jumlah peserta	100	150	200	250
	4.3. Monitoring wirausahawan baru	Unit usaha	50	60	70	80

BAB V

PENUTUP

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/ PER/ 12/ 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, BAB V ini memuat uraian ringkasan keterkaitan Bab I sampai dengan Bab IV dan harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi Rencana Pembangunan Industri Provinsi/ Kabupaten/Kota selama 20 tahun ke depan. Dari penjabaran beberapa BAB diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembangunan nasional merupakan usaha pembangunan berkelanjutan yang pelaksanaannya melibatkan berbagai aspek kehidupan bangsa secara terencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap, dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional karena dapat meningkatkan nilai kapitalisasi modal, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Kewenangan pemerintah daerah dalam bidang industri sudah mempunyai landasan hukum yang kuat dari berbagai tingkatan peraturan perundang-undangan. Untuk mengembangkan industri yang ada, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perindustrian maka sejalan dengan kebijakan nasional, daerah juga dituntut untuk dapat menyusun rencana pembangunan industri 20 (dua puluh) tahun kedepan. Di Kabupaten Solok Selatan, penjabaran 20 (dua puluh) tahun kegiatan industri tersebut dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan yang masing-

masingnya dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Didalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) jelas dijabarkan kegiatan-kegiatan industri yang akan dilaksanakan, termasuk pengembangan kawasan industri dan pengembangan sentra industri kecil dan menengah.

2. Terkait dengan hal diatas, didalam penyusunan RPIK perlu juga dijabarkan tentang kondisi daerah. Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) kabupaten/kota di Sumatera Barat. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok; Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi; dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2018 berdasarkan hasil proyeksi sebanyak 168.411 jiwa. Selama periode 2014-2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan berfluktuasi. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,90 % kemudian terjadi penurunan sampai tahun 2018 dengan laju pertumbuhan hanya 5,04 %. Untuk peningkatan angka IPM Kabupaten Solok Selatan selama periode 2014-2018 relatif cukup tinggi. Terkait dengan sumber daya alam terdapat beberapa sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan diantaranya: hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Dalam pengembangan mutu dan kompetensi dari aparatur sipil negara dan pelaku IKM lembaga diklat dan litbang memegang peranan penting. Dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang industri tidak memiliki litbang secara khusus, akan tetapi dalam penyelenggaraan nantinya bekerjasama dengan badan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang penelitian dan pengembangan daerah. Untuk pembiayaan industri

sendiri dikaitkan dengan indikator urusan penanaman modal, dimana jumlah investor dan realisasi investasi berskala nasional (PMDN/PMA) pada indikator urusan penanaman modal dari tahun 2016-2019 terus meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, mengenai sarana dan prasarana pengelolaan limbah, pengelolaan persampahan, perlu dirancang dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Beberapa faktor pendukung lainnya seperti lahan industri, energi kelistrikan dan telekomunikasi juga sudah tersedia di Kabupaten Solok Selatan. Unsur penunjang seperti pasar, koperasi, juga sudah cukup berkembang walaupun belum maksimal. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah dapat dilihat dari beberapa faktor. Potensi IKM di Kabupaten Solok Selatan diantaranya industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan produk tekstil, industri batu bata, industri berbahan baku semen, dan industri berbahan baku kayu, industri barang anyaman dari rotan, industri bengkel dan alsintan, industri karoseri kendaraan bermotor roda 4 atau lebih, industri bahan kimia lainnya dan industri perhiasan imitasi. Untuk sentra dan lokasi industri telah ada IKM sentra sulaman, IKM sentra bordir, IKM sentra Batu Alam, IKM sentra Tahu, IKM sentra kopi, dan IKM sentra makanan ringan. Kabupaten Solok Selatan belum memiliki Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan juga konsultan IKM. Jumlah tenaga penyuluh lapangan juga masih terbatas. Untuk pusat-pusat promosi sampai saat ini masih bergabung dengan kantor Dekranasda di dalam Kantor Bupati.

3. Dalam mencapai tujuan RPIK nantinya, selain Gambaran kondisi daerah terkait dengan pembangunan industri yang telah dijelaskan diatas tentunya tidak terlepas juga dari visi dan misi pembangunan daerah, serta tujuan dan sasaran pembangunan industri daerah. Didalam RPJPD Kabupaten Solok Selatan Tahun 2005-2025 tercantum visi yakni “ *Terwujudnya Kabupaten Bermartabat yang AMANAH: Aman, Makmur-Sejahtera, Agamis, Nalar dan Harmonis*” yang kemudian dijabarkan kedalam 4 (empat) misi. Lebih lanjut, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021, visi Kabupaten adalah “**Terwujudnya Masyarakat Solok Selatan Yang Sejahtera Dan Religius**” yang kemudian dijabarkan kedalam 9 (Sembilan) misi. Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten tahun 2020-2040, sejalan dengan misi yang diuraikan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah yakni menetapkan berbagai kebijakan dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran, memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang ekonomi dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam secara profesional, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasaran dasar secara proporsional. Didalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini juga telah dijabarkan tujuan dari pembangunan industri Kabupaten Solok Selatan serta sasaran pembangunan industri Kabupaten Solok Selatan. Untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020–2040, diuraikan pentahapan rencana pembangunan industri menjadi 4 (empat) tahapan yaitu: Tahap I (Tahun 2020 – 2025), Tahap II (Tahun 2026 – 2030), Tahap III (Tahun 2031 – 2035), dan Tahap IV (tahun 2036 –

2040) yang didalam masing-masing tahapan tersebut telah dirinci juga arah kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan untuk 5 (lima) tahun kedepan dan seterusnya.

4. Strategi pembangunan industri merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena strategi pembangunan industri merupakan rangkaian langkah-langkah strategis yang dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan rencana pengembangan industri. Modal dasar yang menjadi landasan kerangka berpikir perumusan strategi diantaranya: luas wilayah dan letak Kabupaten Solok Selatan, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kemakmuran masyarakat Kabupaten Solok Selatan, sarana dan prasarana. Dalam penetapan industri unggulan, jenis industri unggulan di Kabupaten Solok Selatan diantaranya: makanan dan minuman, pengolahan minyak atsiri, tekstil dan produk tekstil, serta alat dan mesin pertanian. Terkait dengan sasaran pembangunan industri unggulan yang dikelompokkan berdasarkan jenis industri unggulan telah dijabarkan secara rinci didalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini. Selain itu, didalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini juga telah ditetapkan tahapan pembangunan industri unggulan beserta arah kebijakan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Solok Selatan untuk rentang waktu 5 (lima) tahun dalam 4 (empat) tahapan.

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini merupakan hal yang sangat penting artinya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka sudah seharusnya pemerintah daerah menyusun kebijakan mengenai pembangunan

industri yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan industri di daerah. Dalam pelaksanaannya nanti akan ada keterkaitan atau hubungan antar industri dalam mata rantai pertambahan nilai untuk mewujudkan struktur industri daerah yang sehat dan kokoh. Keterkaitan industri tersebut dapat berupa keterkaitan yang dimulai dari penyediaan bahan baku, proses manufaktur, jasa pendukung industri, sampai distribusi kepasar dan pelanggan, dan/atau keterkaitan yang melibatkan industri kecil, industri menengah, dan industri besar.

Melalui Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) nantinya diharapkan percepatan penyebaran dan pemerataan industri di Kabupaten Solok Selatan dapat berjalan optimal dan peran strategis serta kontribusi dari sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah dapat terwujud. Adanya Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini juga diharapkan dapat mendorong pembangunan industri yang terencana, teratur dan bersinergi untuk menjamin struktur industri yang mandiri, sehat, berdaya saing, efektif dan efisien. Selain itu, diharapkan juga keberadaan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten ini akan dapat mengembangkan dan menumbuhkan industri yang dapat berjalan secara optimal dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Solok Selatan.